

**PENERAPAN METODE WAFI  
DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN  
DI ERA NEW NORMAL  
SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Oleh :  
**RETNO ISMARYATIN**  
**NIM. 1817405127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Retno Ismaryatin  
NIM : 1817405127  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



*Retno Ismaryatin*  
Retno Ismaryatin  
NIM. 1817405127



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE WAFU  
DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN  
DI ERA NEW NORMAL  
SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Retno Ismaryatin, NIM: 1817405127, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Dr. H. Rohmad, M.Pd.**  
NIP. 196612221991031002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.**  
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama

**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP. 196703071993031005

Mengetahui :

Dekan,

**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 197104241999031002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Retno Ismaryatin  
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN SAIZU  
Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Retno Ismaryatin  
NIM : 1817405127  
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Pembimbing,



**Dr. H. Rohmad, M. Pd.**

**NIP. 196612221991031002**

**PENERAPAN METODE WAFa  
DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN  
DI ERA NEW NORMAL  
SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

RETNO ISMARYATIN  
NIM. 1817405127

**ABSTRAK**

Metode Wafa merupakan metode belajar al-Quran dengan menggunakan otak kanan sehingga menghadirkan pembelajaran al-Quran yang mudah, cepat dan menyenangkan. Sedangkan Wafa di ambil dari kata *Al-Wafa* (الوفاء) yang artinya setia. Harapannya agar semua bisa setia terhadap al-Quran. Dalam membaca al-Quran diperlukannya mempelajari tahsin. Pembelajaran Tahsin al-Quran adalah upaya menyempurnakan bacaan al-Quran sesuai dengan sifat dan *makhorijul huruf* beserta kaidah hukum tajwidnya dengan baik dan benar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Era New Normal. Era New Normal adalah era di mana sebuah perubahan atau kebiasaan baru dimulai setelah sebelumnya berada pada kebiasaan di masa/era Pandemi.

Peneliti memilih SD IT Harapan Bunda Purwokerto sebagai tempat penelitian karena SD IT Harapan Bunda menggunakan metode Wafa, sebagai salah satu sekolah pertama yang menggunakan metode Wafa dan menjadi *Wafa Quran Centre* di Kabupaten Banyumas. SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan LPIT (Lembaga Pendidikan Islam Terpadu) Harapan Bunda Purwokerto. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang memiliki visi “Mewujudkan Pendidikan Dasar Berbasis Quran dan Berorientasi Pada Iptek.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Metode Wafa, Pembelajaran Tahsin Al-Quran, SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

**WAFI METHOD APPLICATION  
IN LEARNING TAHSIN THE QURAN  
IN THE NEW NORMAL ERA  
SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

RETNO ISMARYATIN  
NIM. 1817405127

**ABSTRACT**

The Wafa method is a method of learning the Koran by using the right brain so that it presents learning the Koran that is easy, fast and fun. While Wafa is taken from the word Al-Wafa (الوفاء) which means faithful. The hope is that all can be loyal to the Koran. In reading the Koran it is necessary to study tahsin. Learning Tahsin al-Quran is an effort to perfect the reading of the Koran in accordance with the nature and makhorijul letters along with the legal rules of recitation properly and correctly.

The purpose of this study was to determine the application of the Wafa Method in Learning Tahsin Al-Quran in the New Normal Era. The New Normal Era is an era in which a new change or habit begins after previously being in the habit of the Pandemic era.

Researchers chose SD IT Harapan Bunda Purwokerto as a place of research because SD IT Harapan Bunda used the Wafa method, as one of the first schools to use the Wafa method and became the Wafa Quran Center in Banyumas Regency. SD IT Harapan Bunda Purwokerto is a private school under the auspices of the LPIT (Integrated Islamic Education Institute) Harapan Bunda Purwokerto. This school is an elementary school that has a vision of "Realizing Quran-Based and Science-Oriented Basic Education."

This type of research is field research using a qualitative approach. The object of research in this thesis is the application of the Wafa Method in Learning Tahsin Al-Quran in the New Normal Era at SD IT Harapan Bunda Purwokerto. The data collection methods in this study used observation, interviews, and documentation.

**Keywords:** Wafa Method, Learning Tahsin Al-Quran, SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> At-Tirmidzi dari Utsman bin Affan, Hadits Hasan Shahih.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Rabbil'alamiin*

Kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada saya hingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.

Dalam keridhoan Allah SWT skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orangtua saya tercinta Bapak Marsono dan almarhum Ibuku, ibu Mistiyah. Terimakasih telah memberikan kebahagiaan, dukungan, motivasi, dan semangat kepadaku.

Terimakasih sudah menjadi orangtua yang sempurna untukku. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan untukmu didunia maupun di akhirat kelak.

*Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin.* Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai umatnya menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

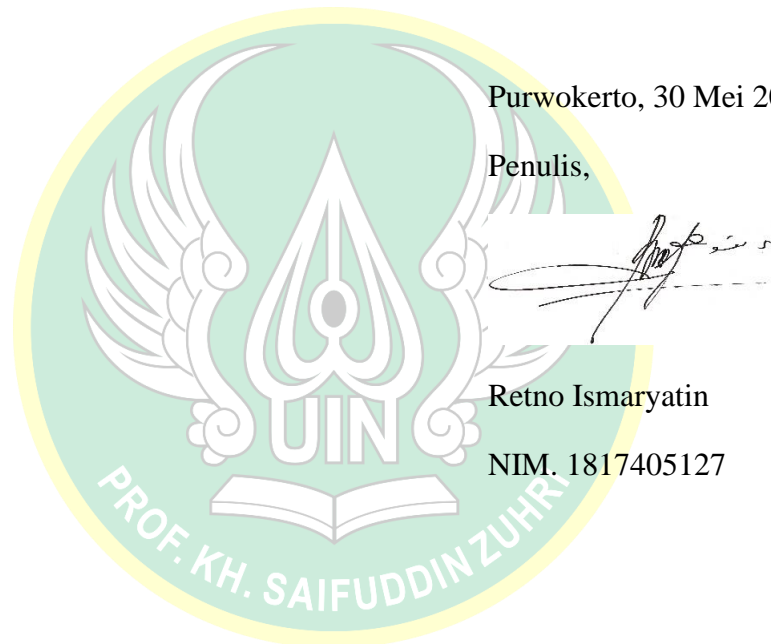
Setelah melewati banyak waktu akhirnya skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Skripsi ini berjudul Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Orangtuaku tercinta, Bapak Marsono dan almarhum Ibuku, ibu Mistiyah, terimakasih banyak atas doa, bimbingan, serta cinta dan kasih sayang yang selalu tercurah limpahkan selama ini. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa Bapak dan Ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah C angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
10. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
11. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Yudi Eka Surahman, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian disekolah tersebut.
13. Islakhul Ummah, S.Pd., selaku penanggung jawab Quran di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan.
14. Kepada seluruh Ustadz dan Ustadzah SD IT Harapan Bunda Purwokerto yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
15. Umi Waliko, M.A., yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan motivasi.
16. Keluarga besar PGMI-C angkatan 2018, terimakasih atas segala bentuk kenangan dan motivasinya.
17. Akbar Tabahrokhah calon suamiku, terimakasih sudah menjadi pihak terondol dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas bantuan, dukungan, kebaikan, dan perhatian yang diberikan. Terimakasih sudah hadir dalam hidup saya dan mengisi hari-hari saya dengan kebahagiaan.
18. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya teman-teman seperjuanganku, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasama dan motivasinya serta berbagai bantuan moril dan materilnya, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang

tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kesalahan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kebaikan serta keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	xiv
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Metode Wafa.....	10
B. Pembelajaran Tahsin Al-Quran.....	16
C. Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Wafa .....	21
D. Kajian Pustaka.....	23
E. Penelitian Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28

E. Analisis Data .....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum SD IT Harapan Bunda Purwokerto .....	33
B. Langkah Penerapan Pembelajaran Metode Wafa .....	40
C. Hasil Penerapan Metode Wafa.....	53
D. Analisis Penerapan Metode Wafa .....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
C. Kata Penutup .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
<b>DAFTAR TABEL</b>	
Tabel 2.1 Kompetensi Inti & Dasar Metode Wafa .....	14
Tabel 4.1 Kurikulum Tahsin Wafa.....	36
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik.....	37
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan .....	38
Tabel 4.4 Peserta Didik Kelas 5 yang Siap Mengikuti Munaqosyah.....	39
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.....	39
Tabel 4.6 Isi dan Materi dari Buku Jilid Metode Wafa.....	42
Tabel 4.7 Target Capaian Tahsin Metode Wafa .....	44
Tabel 4.8 Data Siswa Kelas Tajwid .....	45
Tabel 4.9 Data Siswa Kelas Tilawah .....	46
Tabel 4.10 Data Siswa yang Perlu Penguatan.....	46
Tabel 4.11 Assesment/Penilaian Tahsin Harian.....	48
Tabel 4.12 Kisi-Kisi Soal Munaqosyah .....	49
Tabel 4.13 Lembar Penilaian Munaqosyah.....	50
Tabel 4.14 Target Capaian Tahfidz 6 Juz Tahun 2019/2020 .....	52

Tabel 4.15 Target Capaian Tahfidz 6 Juz Tahun 2020/2021 .....52

Tabel 4.16 Target Capaian Tahfidz 6 Juz Tahun 2021/2022 .....53

**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Target Capaian Tahfidz.....56

Diagram 4.2 Target Capaian Tahsin .....58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan mendapatkan peran yang penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi-potensi anak. Salah satu pembelajaran terpenting untuk anak adalah Pendidikan al-Quran, hal itu dikarenakan sumber ajaran yang diberikan berasal dari al-Quran.<sup>2</sup> Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia dan digunakan sebagai pedoman hidup.<sup>3</sup> Pengenalan al-Quran terkait erat dengan pengembangan bahasa, agama moral dan nilai-nilai dasar sejak dini. Oleh karena itu, al-Quran adalah bagian penting dari kepercayaan agama islam yang memperkenalkan bacaan, isi, bahkan perbuatan sehari-hari didasarkan pada nilai-nilai al-Quran.<sup>4</sup>

Al-Quran diturunkan di Arab dengan Bahasa Arab dan huruf-huruf Arab, sehingga untuk memahami isi kandungannya diperlukan pemahaman mengenai Bahasa Arab. Salah satu hal yang paling mendasar yang perlu dipelajari adalah mengenal *makhroj* dan huruf Arab. Huruf Arab berbeda dengan huruf latin, baik dari segi bentuk, cara penulisan, bahkan arah penulisanpun berbeda. Sehingga pengenalan huruf ini dapat dilakukan sebagai tahapan paling awal dalam proses belajar membaca al-Quran.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan". 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Vol. 2, September 2017, hlm. 149-150.

<sup>3</sup> Prof. Dr. H. Amroeni, M.Ag., *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 27.

<sup>4</sup> Ika Mutiara Sari dan Asdi Wirman, "Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang". Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 4 No. 1, June 2019, hlm. 70.

<sup>5</sup> Muhammad Farhan, "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XIMASirojul Athfal 2". Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 2 No.1, Januari 2021, hlm. 38.

Agar dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar tidak cukup hanya dengan mengenal huruf-hurufnya saja namun diperlukannya perhatian dalam melafalkannya. Oleh karena itu penting bagi kita untuk mempelajari cara membaca al-Quran sesuai dengan *makhorijul* huruf dan *tajwidnya*. Mengetahui bagaimana huruf itu dikeluarkan, diucapkan, dan bagaimana cara mengucapkannya.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran al-Quran dibutuhkan pembelajaran yang bervariasi, sehingga pelajar tidak merasa jenuh dan terasa membosankan. Maka dari itu perlu adanya suatu jembatan yang menghubungkan antara murid dengan guru. Jembatan yang dimaksud yaitu sebuah metode. Metode merupakan cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (pendidik) kepada si penerima pesan (peserta didik). Beberapa metode pembelajaran al-Quran yang sering digunakan yaitu Metode Umi, Metode, Qiroati, Metode Iqro, Metode Wafa, Metode Yanbu'a dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dari sekian banyak metode ada satu metode yang menarik menurut penulis karena memanfaatkan daya ingat dari otak kanan. Metode yang penulis maksud adalah metode wafa. Metode ini disusun oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Drehem dan dikembangkan dibawah Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia (YAQIN) pada tahun 2012. Berbeda dari metode yang lain, metode wafa ini bersifat Komprehensif dan Integratif dikemas dengan metodologi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep quantum teaching dengan alur pembelajaran TANDUR, (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Alami, Rayakan). Metode ini menstimulasinya juga beragam sesuai dengan gaya belajar anak. Dengan

---

<sup>6</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "*Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas*". Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol. 5 No. 1, Oktober 2020, hlm. 17.

<sup>7</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 43.

<sup>8</sup> Musa'adul Fithriyah, "*Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Quran Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam. Vol. 1 No. 1, (Lamongan:Universitas Islam Lamongan, 2019), hlm. 45.



memaksimalkan fungsi otak kanan, banyak diantara kita yang tidak menyadari betapa hebatnya otak kanan. Karena terbiasa menggunakan otak kiri dan mengesampingkan otak kanan yang menurut penelitian dinilai memiliki kecanggihan tersendiri. Banyak pendidik yang bersifat kaku, sistematis, dan logis sehingga membuat peserta didik sulit untuk menerima informasi yang telah disampaikan. Padahal jika otak kanan bisa diaktifkan maka seseorang akan sangat fleksibel, kreatif, inovatif, dan imajinatif.<sup>9</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Bunda Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan metode wafa dalam pembelajaran al-Quran. SD IT Harapan Bunda Purwokerto telah menerapkan metode wafa selama 5 Tahun sejak tahun 2017 sampai sekarang. SD IT Harapan Bunda Purwokerto menjadi salah satu sekolah pertama yang menggunakan metode wafa di Purwokerto dan dipercaya dari Tim Wafa menjadi *Wafa Al-Quran Centre (WQC)* sebagai pusat penyebaran dan pengendalian kualitas pembelajaran al-Quran yang terstandar bagi Lembaga yang bermitra dengan Wafa. Yang lebih menarik lagi SD IT Harapan Bunda Purwokerto juga menempatkan Tahfidz al-Quran sebagai muatan lokal yang diajarkan dikelas 1 sampai VI. Tahfidz al-Quran bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kemampuan hafalan dengan target 6 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, 26 dan 1 selama 6 tahun.

Hal menarik dari wafa yang menyebabkan peneliti memilih untuk meneliti metode wafa yaitu penggunaan daya ingat dari otak kanan yang dirasa sangat sesuai dengan tumbuh kembang anak-anak, karena otak kanan menyukai hal-hal yang berupa suara, *visual/gambar*, sedangkan dalam metode ini ketiganya diterapkan dalam pembelajaran, baik dari *auditori/suara*, *visual/gambar*, dan *kinestetik/gerakan*.<sup>10</sup> Sehingga dari persamaan tersebut diharapkan metode ini dapat mudah diterima dan dipahami oleh anak/pelajar.

---

<sup>9</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya : Kualita Media Tama, 2017), hlm. 6.

<sup>10</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm. 7

Alasan peneliti memilih kelas 5 sebagai objek penelitian dikarenakan dari segi materi pembelajaran Tahsin al-Quran telah disampaikan keseluruhannya. Dari segi bacaan juga sudah lebih baik dari pada kelas-kelas dibawahnya. Sehingga hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk meneliti “Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto.”

## B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari penafsiran yang salah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis memberi penegasan pada istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas sebagai berikut:

### 1. Metode Wafa

Metode merupakan cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (pendidik) kepada si penerima pesan (peserta didik).<sup>11</sup> Sedangkan wafa di ambil dari kata *Al-Wafa* (الوفاء) yang artinya setia. Harapannya agar semua bisa setia terhadap al-Quran. Metode wafa merupakan metode belajar al-Quran dengan menggunakan otak kanan sehingga menghadirkan pembelajaran al-Quran yang mudah, cepat dan menyenangkan. Melalui metode wafa diharapkan dapat mempermudah atau menjembatani belajar al-Quran dengan *makhorijul huruf* dan kaidah ilmu *tajwid* yang baik dan benar.<sup>12</sup>

Metode yang penulis ingin teliti merupakan metode wafa yang diterapkan dalam pembelajaran Tahsin al-Quran. Metode wafa dalam hal ini merupakan metode yang diterapkan di sekolah dasar yang *basic*-nya umum tetapi diterapkan dalam pembelajaran Tahsin al-Quran yaitu menggunakan metode wafa dengan lagu wafa dalam membacanya.

### 2. Pembelajaran Tahsin Al-Quran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke

<sup>11</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an...*, hlm. 43.

<sup>12</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm. 1.

arah yang lebih baik. Menurut Howard L Kingsley belajar diartikan sebagai proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau Latihan.<sup>13</sup>

Tahsin (تَحْسِينٌ) berasal dari kata (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Tilawah (تِلَاوَةٌ) berasal dari kata (تَلَا - يَتْلُو - تِلَاوَةٌ) yang artinya bacaan, dan تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ artinya bacaan al-Quran.<sup>14</sup> Abdur rauf menjelaskan bahwa metode tahsin merupakan salah satu cara untuk membaca al-Quran yang menitikberatkan pada *makhroj* (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu *tajwid*.

Secara etimologi al-Quran berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara a-yaqrau-Quranan*) yang berarti bacaan. Muhammad Ali al-Shabuni mengatakan, al-Quran adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul, melalui malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.<sup>15</sup>

Pembelajaran Tahsin al-Quran yang dimaksud peneliti adalah upaya menyempurnakan bacaan al-Quran sesuai dengan sifat dan *makhorijul huruf* beserta kaidah hukum *tajwidnya* dengan baik dan benar.

### 3. Era New Normal

Era New Normal adalah era di mana sebuah perubahan atau kebiasaan baru dimulai setelah sebelumnya berada pada kebiasaan di

<sup>13</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 4.

<sup>14</sup> Della Indah Fitriani, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 5 No. 1, Oktober 2020, hlm. 18.

<sup>15</sup> Muhammad Yasir, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hlm 1 dan 3.

masa/era Pandemi.<sup>16</sup> Dengan kondisi yang kian stabil, beberapa sekolah memberlakukan PTM (pembelajaran tatap muka) khususnya di SD IT Harapan Bunda Purwokerto yang sudah mulai memberlakukan pembelajaran tatap muka dengan terbatas. Artinya tetap masih ada pembelajaran daring yang dilakukan 2 kali dalam seminggu.

New normal yang dimaksud peneliti adalah suatu kebiasaan baru yang telah didasarkan atas kebijakan pemerintah untuk hidup normal dengan aturan dan protocol Kesehatan di era new normal sesuai standar kesehatan.

#### 4. SD IT Harapan Bunda Purwokerto

SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah yang berada di Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 5314. SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan LPIT (Lembaga Pendidikan Islam Terpadu) Harapan Bunda Purwokerto. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang memiliki visi “Mewujudkan Pendidikan Dasar Berbasis Quran dan Berorientasi Pada Iptek.”

Berdasarkan uraian di atas dan judul yang penulis ambil mengenai “Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto”, maka dapat penulis jelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kelas atas khususnya di kelas 5, karena dilihat dari aspek materi pembelajarannya yang memuat *makhroj*, sifat huruf serta *tajwid* dan *ghorib* beserta *fawatihuswar*, dikelas tersebut rata-rata sudah masuk dalam standarisasi tahsin wafa. Dibandingkan dengan kelas bawah yang masih masuk pada buku jilid dan hanya beberapa anak saja yang masih bisa melakukan percepatan. Maka menjadi sebuah alasan penulis melakukan penelitian tersebut khususnya dikelas atas.

---

<sup>16</sup> Robiatul Adawityah, Nur Fajriatun Isnaeni, dkk, “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro”. Jurnal Basicedu. Vol. 5 No. 5, 2021, hlm. 3818.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Era New Normal Pada Siswa Kelas 5 SD IT Harapan Bunda Purwokerto?.”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Quran di era new normal pada siswa kelas 5 SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori penelitian selanjutnya serta gambaran mengenai penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin Al-Quran di era new normal pada siswa kelas 5 khususnya bagi pendidik dan peserta didik dan penelitian berikutnya.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan yang dapat menentukan dalam proses penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Quran di era new normal pada siswa kelas 5 SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

##### 2) Bagi Penanggung Jawab Bidang Quran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ustadz atau ustadzah sebagi penanggung jawab menjadi peran penting sebagai koordinator sekaligus pengendalian kualitas kegiatan pembelajaran tahsin al-Quran. Selain itu, khususnya bagi ustadz

dan ustadzah yang menjadi penanggung jawab dibidang Quran SD IT Harapan Bunda Purwokerto penelitian ini bisa dijadikan bahan perbaikan atau pengembangan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan semangat mencetak generasi Qurani.

### 3) Guru Mata Pelajaran Tahsin Al-Quran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ustadz atau ustadzah dapat mengetahui pentingnya memiliki totalitas dalam mengajar khususnya pada pembelajaran tahsin al-Quran. Oleh karena itu sertifikasi wafa bagi guru sangat diwajibkan agar kualitas bacaan anak-anak dapat dipertanggungjawabkan.

### 4) Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dalam belajar al-Quran, khususnya untuk menerapkan Metode wafa dalam pembelajaran Tahsin al-Quran dimanapun dan kapanpun agar mampu merasakan manfaat dari adanya pembelajaran tersebut dalam membangun generasi Qurani.

### 5) Wali Murid

Dengan adanya penelitian ini diharapkan wali murid dapat ikut serta belajar tahsin, agar anak-anak ketika belajar dirumah dapat didampingi oleh orang tuanya masing-masing. Sehingga mengerti ketika ada kesalahan dapat diperbaiki

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, dan lampiran.

Bab I pendahuluan berisi: latar belakang masalah, definisi

operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari lima sub bab, sub bab pertama berisi tentang metode wafa yang memuat pengertian metode wafa, visi dan misi metode wafa, tujuan penerapan metode wafa, karakteristik, kurikulum, dan penilaian metode wafa. Selanjutnya sub bab kedua berisi tentang pengertian pembelajaran Tahsin al-Quran, pengertian belajar dan pembelajaran, definisi al-Quran, dasar penerapan tahsin, dan keutamaan tahsin al-Quran. Selanjutnya sub bab yang ketiga berisi tentang langkah penerapan metode pembelajaran wafa yang berisi tentang 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan). Berikutnya sub bab yang keempat yaitu kajian pustaka. Dan yang terakhir atau kelima berisi tentang penelitian relevan.

Bab III berisi metode penelitian yang didalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis. Di dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan tentang gambaran umum SD IT Harapan Bunda Purwokerto, serta peneliti menjawab fokus dari penelitian yaitu Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

Bab V yaitu berisi penutup terdiri atas simpulan, saran, dan kata penutup, yang akan ditulis oleh peneliti. Kemudian bagian yang ketiga yaitu bagian akhir yang didalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Wafa

##### 1. Definisi Metode Wafa

Pendidikan al-Quran merupakan salah satu pembelajaran terpenting bagi anak, hal itu dikarenakan sumber ajaran yang diberikan berasal dari al-Quran.<sup>17</sup> Dalam pembelajaran al-Quran dibutuhkan pembelajaran yang bervariasi, sehingga pelajar tidak merasa jenuh dan terasa membosankan. Maka perlu adanya suatu jembatan yang menghubungkan antara murid dengan guru. Jembatan yang dimaksud yaitu sebuah metode.<sup>18</sup>

Metode secara etimologi berasal dari kata *Meta*, dan *Hetodos*, keduanya berasal dari kata Yunani. *Meta* memiliki arti melalui, menuju, serta mengikuti. Sedangkan *Hetodos* berarti cara atau jalan. Sehingga kata *Methodos* dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh untuk mencapai sesuatu yang dituju. Sedangkan secara istilah, metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Fathurahman mengemukakan metode sebagai suatu tata cara yang dijalankan seorang pengajar guna mencapai tujuan Pendidikan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa metode adalah sesuatu pilihan yang ditempuh oleh seorang pengajar atau guru, agar tujuan yang diinginkan tercapai, dalam hal ini adalah Pendidikan.

Wafa diambil dari kata *Al-Wafa* (الوفاء) yang artinya setia. Harapannya agar setiap orang yang mempelajarinya tetap setia terhadap al-Quran. Metode wafa ialah sebuah metode yang memanfaatkan daya ingat otak kanan yang dikemas dengan pembelajaran *visual*, *auditorial*, dan

---

<sup>17</sup> Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan". 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Vol. 2, September 2017, hlm. 149-150.

<sup>18</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an...*, hlm.43.

<sup>19</sup> DR. Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. vii-ix.



*kinestetik*.<sup>20</sup> Dengan begitu melalui metode ini diharapkan dapat menjembatani para pelajar untuk belajar al-Quran dengan mudah sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makhorijul huruf* yang benar.<sup>21</sup>

Metode yang ingin ditulis oleh peneliti merupakan metode pembelajaran tahsin wafa. Yaitu bagaimana metode wafa dalam menerapkan dan mempraktekan pembelajaran Tahsin al-Quran yang disesuaikan dengan pembelajaran di era new normal.

## 2. Visi Misi

Metode Wafa memiliki visi yaitu: “Melahirkan ahli Quran sebagai pembangun peradaban masyarakat qurani di Indonesia”.<sup>22</sup>

Untuk mewujudkan visi tersebut maka diperlukannya misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan model pendidikan al-Quran 5T dengan 7M. Model 5T ini yaitu tahsin, tilawah, tahfidz, terjemah, dan tafsir
- 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan al-Quran. Ini merupakan bentuk syarat agar Lembaga Pendidikan tersebut dapat bersaing dengan Lembaga Pendidikan yang lainnya.
- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qurani yang membumikan al-Quran dalam kehidupannya. Masyarakat qurani ialah masyarakat yang diharapkan dapat meletakkan al-Quran dalam jiwanya dan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qurani.<sup>23</sup>

## 3. Tujuan

Tujuan metode wafa pada tingkat SD atau MI yaitu sebagai berikut:

1. Lancar dalam membaca al-Quran sesuai dengan *makhorijul huruf*, kaidah ilmu *tajwid* dengan baik dan benar. Lancar dalam menulis khot naskhi yang baik dan benar.

---

<sup>20</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm. 7.

<sup>21</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm. 1-2.

<sup>22</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm. 1-2.

<sup>23</sup> Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati dan Imroatus Solihah, “*Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Kanan*” ..., hlm. 153.

2. Menghafal juz 29 & juz 30 dalam al-Quran.
3. Senang membaca al-Quran.<sup>24</sup>
4. Karakteristik

Dalam pembelajaran Tahsin al-Quran, wafa memiliki ciri khas atau karakteristik sebagai berikut:

a. Penerapan konsep pembelajaran TANDUR

Dalam proses pembelajaran wafa ada sebuah konsep pembelajaran yang diterapkan. Konsep tersebut ialah TANDUR. Konsep ini merupakan sebuah singkatan dari (T)tumbuhkan, (A)alami, (N)namai, (D)demonstrasikan, (U)ulangi, dan (R)rayakan.<sup>25</sup> Tahapan *pertama* yaitu Tumbuhkan, tahap dimana melibatkan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan. Sebagai contoh guru membacakan surat dalam al-Quran dengan menggunakan Gerakan-gerakan, kemudian minta siswa melakukan hal tersebut. Tahap yang *kedua* yaitu Alami, dimana siswa diharuskan terlibat langsung dengan hal-hal yang dipelajari. Sebagai contoh setiap siswa harus membaca al-Quran secara bergiliran di depan teman-temannya. Yang *ketiga* Namai, disini peserta didik akan diberikan arahan untuk memberikan nama semua kegiatan yang telah dilakukannya. Kemudian yang *keempat* yaitu Demonstrasikan, di tahap ini siswa diarahkan untuk mendemonstrasikan sebagai bentuk keaktifan. Tahap yang *kelima* Ulangi, yaitu meminta siswa untuk mengulangi kembali materi pelajaran yang telah diajarkan, sehingga siswa benar-benar bisa paham terhadap apa yang telah dipelajarinya. Kemudian yang *keenam* yaitu Rayakan, tahap ini merupakan tahap akhir dari konsep TANDUR ini, tahap ini merupakan tahap merayakan keberhasilan siswa setelah mengikuti semua alur materi pembelajaran. Sehingga diharapkan

---

<sup>24</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm. 14.

<sup>25</sup> Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anaka Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Vol 1*, 2019, hlm. 47.

dengan adanya perayaan atas keberhasilannya maka siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Melalui konsep TANDUR ini diharapkan dapat siswa dapat dengan mudah memahami apa yang telah diberikan guru

b. Penerapan lagu hijaz

Didalam metode wafa penggunaan lagu menjadi ciri khas utama. mengingat metode wafa ini mengedepankan daya ingat otak kanan, penggunaan unsur auditori dalam pembelajarannya tentu sangat sesuai. Dengan melagukan setiap bacaan yang ada dalam wafa tentunya akan memudahkan siswa untuk menghafal dan menyerap materi yang diberikan. Dari sekian banyak lagu yang digunakan dalam pembacaan ayat suci al-Quran wafa memilih lagu hijaz sebagai komposisi keindahan dalam bacaan-bacaannya.<sup>26</sup> Lagu inilah yang menjadi daya tarik karena dinilai mudah untuk diikuti. Disamping karena unsur keindahan, membaca kitab suci al-Quran dengan suara yang merdu adalah sebuah anjuran, seperti yang disebutkan dalam surat al Muzammil ayat 4.

c. Gerakan dalam proses hafalan

Ciri khas lain dari metode wafa yaitu penggunaan gerakan tubuh saat pembelajaran. Selain itu, Gerakan tubuh juga digunakan pada saat hafalan (*Tafidz*). Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa menghafal ayat beserta dengan maknanya. Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa metode Wafa tidak hanya terfokus dengan otak kiri namun juga mengoptimalkan otak kanan. Disisi lain metode tersebut memiliki standar pembelajaran yang memperhatikan dengan gaya belajar anak-anak, seperti *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Musa'adatul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anaka Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan"..., hlm. 47.

<sup>27</sup> Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imroatul Solihah, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan",... hlm. 155-157.

## 5. Kurikulum

Untuk mencapai target yang telah ditentukan wafa memiliki kurikulum yang tersistematis dan tertata dengan baik. Untuk jenjang SD atau MI, pembelajaran wafa memiliki target/tujuan sebagai berikut:

- a. Dapat membaca dengan baik
- b. Selama 6 tahun dapat menghafal 6 juz
- c. Dapat menulis dengan baik
- d. Terjemah
- e. Gemar membaca<sup>28</sup>

Tabel. 2.1  
Kompetensi Inti & Dasar Metode Wafa

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
Membaca Membaca al-Quran dengan tartil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca al-Quran dengan lancar dan tartil</li> <li>- Membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid</li> </ul>
Menghafal Menghafal al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghafal 6 juz dalam waktu 6 tahun untuk SDIT (juz 30, 29, 28, 27, 26 dan juz 1)</li> </ul>
Menulis Menulis arab dengan baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis huruf hijaiyyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khot naskhi</li> <li>- Menulis al-Quran minimal 3 surat pada juz 30 (An Naas, Al Falaq dan Al Ikhlas)</li> </ul>
Tarjamah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerjemahkan dan memahami surat-surat pendek serta ayat-ayat yang dihafal</li> </ul>
Gemar membaca Gemar membaca al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muroja'ah tilawah setiap hari di rumah</li> <li>- Muroja'ah hafalan setiap hari di rumah</li> </ul>

<sup>28</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm. 14.

## 6. Penilaian Metode Wafa

Dalam sebuah pembelajaran pastinya ada masa dimana seorang guru akan menguji apa yang disampaikan kepada muridnya untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menyerap ilmu yang telah diberikan. Indikator pemahaman siswa itu adalah nilai. didalam metode wafa terdapat 2 cara untuk melakukan penilaian, yaitu dilakukan melalui tes dan observasi. Penilaian tersebut yaitu:<sup>29</sup>

### a. Penilaian harian atau pokok bahasan

Penilaian ini meliputi :

- 1) Siswa telah menyelesaikan satu halaman atau satu pokok bahasan
- 2) Dilakukan oleh masing-masing guru kelas
- 3) Hasil dari penilaian dicatat di kartu prestasi siswa dan guru
- 4) Materi yang diujikan adalah yang sudah dipelajari

### b. Penilaian kenaikan buku di dalam kenaikan buku itu sendiri

- 1) Siswa telah menyelesaikan buku tilawah wafa
- 2) Siswa yang akan mengikuti ujian kenaikan kelas diajukan oleh guru ke coordinator pelajaran al-Quran.
- 3) Coordinator atau penanggungjawab pelajaran al-Quran melakukan penilaian kenaikan buku wafa
- 4) Materi yang diujikan yaitu sebanyak 8 halaman secara acak, dipilih 4 baris setiap halaman
- 5) Jika ada yang belum lulus akan dilakukan pengulangan pada bab itu, dengan ketentuan maksimal 3 halaman yang belum lulus.

### c. Penilaian Akhir Munaqosyah

Penilaian akhir adalah penilaian munaqosyah, penilaian ini yaitu:

- 1) Pembelajaran tilawah 1-5 telah diselesaikan sekaligus *tajwid* dan *ghoribnya*, dan dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar.
- 2) Penanggungjawab Quran atau coordinator mengajukan ke wafa pusat.

---

<sup>29</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm. 25-27.

- 3) Penilaian Munaqosyah dilakukan oleh wafa pusat
- 4) Materi yang diujikan ialah tilawah al-Quran, tilawah, ghorib, teori *tajwid* dan menulis/imla
- 5) Siswa yang telah lulus ujian munaqosyah akan mendapatkan sertifikasi dari wafa.

## B. Pembelajaran Tahsin Al-Quran

### 1. Belajar dan Pembelajaran

#### a. Definisi

Belajar memiliki arti mencoba untuk memahami sesuatu dan atau memperoleh sesuatu, baik itu pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap, ataupun kepribadian. Menurut Suyono belajar adalah kegiatan memperoleh ilmu atau pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki, perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian seseorang.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Bell Gridler belajar merupakan suatu proses yang manusia lakukan untuk memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan melalui proses dan tahap-tahap yang berkelanjutan.<sup>31</sup> Belajar dapat dilakukan walaupun tanpa adanya guru, dapat dilakukan di berbagai tempat, situasi, dan kondisi.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah pola tingkah laku peserta didik melalui proses belajar yang dilakukan oleh guru dengan murid karena adanya interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Sementara Chauhan mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha dalam member rangsangan atau stimulus, bimbingan, pengarahan juga dorongan kepada siswa agar terjadi suatu proses

---

<sup>30</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 34.

<sup>31</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm, 13.

belajar.<sup>32</sup> Walaupun sepintas hampir sama namun pada dasarnya arti belajar dan pembelajaran itu berbeda.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran pastinya ada komponen-komponen yang melengkapi dan saling terhubung agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai. Komponen pembelajaran yang ada pada metode wafa yaitu meliputi:<sup>33</sup> 1. Tujuan Pembelajaran, komponen utama yang harus dimiliki dalam pembelajaran yaitu sebuah tujuan. Tujuan merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan ini maka arah dari pembelajaran akan terlihat jelas dan akan lebih terstruktur. 2. Peserta Didik, peserta didik atau siswa merupakan komponen kedua yang harus ada dalam pembelajaran. Karena bagaimana pembelajaran akan berjalan jika yang diajar/peserta didik tidak ada. 3. Pendidik dan pengajar, setiap Lembaga atau instansi Pendidikan pastinya memiliki tenaga pengajar yang sering kita sebut sebagai guru. Guru merupakan tenaga pengajar yang bertugas memberikan pembelajaran, materi, dan Pendidikan kepada anak didik. 4. Kurikulum, kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang didalamnya memuat materi pembelajaran, penilaian, dan strategi pembelajaran yang disusun secara terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. 5. Materi Pembelajaran, materi pembelajaran adalah sesuatu yang disampaikan oleh pendidik/pengajar. Peran materi pembelajaran ini sangatlah penting mengingat tanpa adanya materi yang akan disampaikan maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan. 6. Strategi Pembelajaran, setiap guru pastinya memiliki strategi yang berbeda dalam memberikan materi kepada muridnya, strategi inilah yang disebut strategi pembelajaran. Dengan kata lain strategi pembelajaran adalah

---

<sup>32</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 17-18.

<sup>33</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains...*, hlm. 26-34.

cara atau Teknik dalam mengelola penyampaian materi sehingga peserta didik dapat menerima apa yang disampaikan dengan baik.

c. Factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran ada dua factor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Factor tersebut yaitu factor internal dan factor eksternal.<sup>34</sup>

1) Factor internal yaitu factor yang berasal dari diri individu, yang meliputi factor fisiologis dan factor psikologis. Setiap individu memiliki karakteristik, kondisi fisik, psikis, serta keadaan mental yang berbeda-beda sehingga dalam merespon sebuah masukan atau rangsangan dari luar juga berbeda. Sehingga besar kecilnya keberhasilannya dalam belajar juga dipengaruhi oleh motivasi serta tekad yang ia miliki.<sup>35</sup>

2) Sedangkan factor eksternal lebih kepada factor yang berasal dari luar individu masing-masing seperti lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Factor ini merupakan factor yang mempengaruhi individu yang bukan berasal dari diri pribadi individu tersebut, melainkan dari lingkungan tempat ia hidup dan bersosialisasi. Baik buruknya pengaruh itu berasal dari lingkungan tempat tinggalnya.<sup>36</sup>

d. Modalitas Belajar

Dalam memahami suatu materi pembelajaran pastinya ada perbedaan pada tiap individu. Ada yang bisa menangkapnya dengan cepat, sedang, bahkan ada yang dikategorikan lambat. Perbedaan ini bukan hanya terletak pada kecepatan dalam memahami suatu materi

---

<sup>34</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar...*, hlm. 46.

<sup>35</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar...*, hlm. 46.

<sup>36</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar...*, hlm. 50.



namun juga terletak pada bagaimana tiap individu dalam memproses informasi. Inilah yang disebut dengan gaya belajar.<sup>37</sup>

Cara seseorang menyerap informasi atau materi dengan mengandalkan panca indera disebut dengan modalitas belajar. Modalitas belajar inilah yang akan mempengaruhi cara belajar seseorang. jadi jika seseorang cenderung memiliki modalitas belajar secara auditorial maka gaya belajar yang tepat untuknya adalah dengan cara mendengarkan informasi atau materi.

Modalitas belajar terdiri dari tiga macam yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.<sup>38</sup>

#### 1) Visual

Modalitas belajar ini terletak pada indera penglihatan. Jadi seseorang akan lebih cepat menyerap sebuah informasi atau materi dengan melalui gambar-gambar, warna, ekspresi dan segala hal yang sifatnya dapat dilihat.

#### 2) Auditorial

Pada modalitas kali ini indera yang menjadi kekuatan yaitu indera pendengaran. Jadi seseorang akan lebih cepat memproses dan menangkap sebuah materi dengan melalui pendengaran dalam bentuk suara, ataupun music.

#### 3) Kinestetik

Modalitas kinestetik ini merupakan modalitas yang dimana seseorang suka melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan Gerakan, sentuhan, ataupun berbagai aktivitas lainnya. Biasanya seseorang yang memiliki modalitas kinestetik cenderung akan lebih sulit diam dan sangat bersemangat jika melakukan suatu aktivitas tertentu.

<sup>37</sup> Tutik Rachmawati dan Daryono, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 17.

<sup>38</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Quran: Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan...*, hlm. 7-10.

## 2. Definisi Tahsin Al-Quran

Secara etimologi kata tahsin memiliki arti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik. Sedangkan al-Quran adalah kitab suci umat islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi Tahsin al-Quran dapat diartikan sebagai mempercantik/membaguskan bacaan-bacaan al-Quran.

## 3. Dasar Penerapan Tahsin

Setiap ibadah dalam agama pastinya ada dasar atau landasan sebagai tuntunan melakukan ibadah tersebut. Begitu pula dalam membaca al-Quran. di dalam membaca al-Quran kita dianjurkan membacanya dengan cara tartil, yaitu dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhrijul* huruf dan hukum *tajwid*. Berikut dalil atau landasan membaca al-Quran dengan tartil dan Tahsin:

Q.S. Al-Muzammil : 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “bacalah Al-Qur’an itu dengan setartil-tartilnya atau perlahan-lahan.”<sup>39</sup>

Didalam ayat ini disebutkan bahwa dalam membaca al-Quran kita harus melakukannya dengan cara yang tartil. Cara yang tartil yaitu dengan cara membaguskan bacaan, mengeluarkan huruf dengan semestinya sesuai dengan sifat dari *makhrijul* huruf, serta membacanya dengan menerapkan hukum *tajwid* dengan baik dan benar.

Rasulullah SAW bersabda:

حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: “Baguskanlah Al-Qur’an dengan suaramu, karena suara yang bagus menambah keindahan Al-Qur’an”.

Dari hadist inilah dapat kita simpulkan bahwa kita dianjurkan untuk membaca al-Quran dengan suara yang seindah-indahnya. Karena

<sup>39</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Q.S. Al-Muzzammil: 4*, (Jakarta: Lajnah Pentasih Mushaf Qur’an, 2005).

dengan kita membacanya dengan indah maka hal tersebut akan menambah keindahan dalam al-Quran.

4. Keutamaan Tahsin al-Quran
  - a. Orang yang mempelajarinya dengan baik dan benar sebagaimana ayat al-Quran itu diturunkan sangat dicintai oleh Allah.
  - b. Bacaan al-Quran yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati al-Quran.
  - c. Bacaan al-Quran yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
  - d. Bacaan al-Quran yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan kepada orang lain, minimal untuk keluarganya. Bacaan yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.<sup>40</sup>

### C. Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Wafa

Dalam proses pembelajaran wafa dikenal metode 5P, yaitu Langkah Langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Metode 5P ini meliputi (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutup) yang diterapkan pada setiap jenjang Pendidikan.<sup>41</sup>

#### a. Pembukaan

Tahap ini merupakan tahap pertama dan yang paling awal yang harus dilalui. Tahapan ini sangatlah penting karena berhasil atau tidaknya tahap ini akan menentukan bagaimana kedepannya. Pada tahap ini pendidik harus bisa menemukan dan memperhatikan modalitas belajar anak (*visual, auditorial, dan kinestetik*). Berikut adalah hal yang dapat dilakukan pada tahapan ini:

- 1) Tanya kabar
- 2) Sertakan pertanyaan menantang
- 3) Video/film
- 4) Cerita

---

<sup>40</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), hlm. 3-6.

<sup>41</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Quran: Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan...*, hlm. 21-23.

- 5) Nasyid/menyanyi
- 6) Tampilan asing
- 7) Dan tebak-tebakan

b. Pengalaman

Pada tahap ini merupakan tahap dimana seorang guru memberikan stimulus atau rangsangan kepada muridnya sehingga hal ini dapat memberikan rasa penasaran dan keingintahuan yang besar sebelum memasuki materi pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan pada tahapan ini yaitu:

- 1) Simulasi
- 2) Peragan langsung oleh murid
- 3) Dan nasyid atau cerita.

c. Pengajaran

Tahap ini yaitu tahap dimana seorang guru memberikan pengajaran, atau materi kepada muridnya secara terus menerus. Pada tahapan ini juga diharapkan dapat menjaga semangat serta dapat memberikan pemahaman atas pengajarannya kepada muridnya. Hal yang dapat dilakukan pada tahapan ini yaitu:

- 1) Guru membaca lalu murid menirukan
- 2) Satu murid membaca lalu yang lain menirukan
- 3) Dan satu kelompok membaca lalu yang lain menirukan

d. Penilaian

Tahap ini adalah tahap dimana seorang guru memberikan penilaian atas hasil pembelajaran yang telah berikan. Seorang guru harus bisa memberikan nilai yang sesuai dengan masing-masing kemampuan anak didik. Jika baik maka dinilai baik, jika belum baik maka tugas guru adalah memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih kepada anak didiknya.

e. Penutupan

Penutupan merupakan bagian akhir dari tahap 5P ini. pada tahap ini seorang guru melakukan *review* materi yang telah diberikan, memberikan motivasi, pujian, dan penghargaan kepada siswa didiknya

agar kedepannya bisa lebih baik dan tetap semangat dalam belajar. Berikut hal-hal yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan *review*
- 2) Pernyataan yang mengesankan
- 3) Pujian
- 4) Bernyanyai
- 5) Cerita
- 6) Yel-yel dan pantun.<sup>42</sup>

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan dan mempunyai kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, skripsi karya Pipin Prasetyani (Universitas Muhammadiyah Ponorogo), dengan judul, “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus di Griya Quran Al Furqon Ponorogo)”. Dalam pembahasannya skripsi ini membahas tentang cara meningkatkan kemampuan membaca al-Quran yaitu dengan menggunakan metode Wafa. Hasil penelitiannya menunjukkan bagaimana gambaran umum, pembelajaran, dan implementasi metode Wafa di Griya Quran Al Furqon Ponorogo dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.<sup>43</sup>

Judul skripsi yang akan diajukan dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti dan membahas metode wafa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Pipin Prasetyani adalah berfokus pada peningkatan membaca al-Quran dengan metode wafa. Pada judul skripsi yang akan diajukan yaitu bagaimana pembelajaran Tahsin metode wafa diterapkan di era new normal.

Kedua, skripsi karya Ika Mutiara Sari dan Asdi Wirman (Universitas

---

<sup>42</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan...*, hlm. 23.

<sup>43</sup> Pipin Prasetyani, Skripsi: “*Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Griya Qur'an Al Furqon Ponorogo)*” (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), hlm. 18.

Negeri Padang), dengan judul, “Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang”. Dalam pembahasannya penelitian ini membahas tentang bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode wafa dapat diterapkan di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan secara *face to face* selama  $\pm$  60 menit sesuai dengan penguasaan guru.<sup>44</sup>

Judul skripsi yang akan diajukan dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti dan membahas metode wafa dalam pembelajaran al-Quran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Ika Mutiara Sari dan Asdi Wirman yaitu bagaimana metode wafa digunakan dalam pembelajaran al-Quran untuk anak-anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada pembelajaran Tahsin metode wafa diterapkan di era new normal pada siswa SD.

Ketiga, skripsi karya Siti Nurkayati (Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo), dengan judul, “Pembelajaran al-Quran Metode Wafa di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo.” Dalam pembahasannya penelitian ini membahas tentang bagaimana pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Wafa di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan bagaimana guru mempersiapkan materi sebelum pembelajaran, mengenai penerapan 5P yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan, serta bagaimana proses penilaian pembelajaran al-Quran oleh guru, dan dampak yang diberikan.<sup>45</sup>

Judul skripsi yang akan diajukan dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti dan membahas metode wafa dalam pembelajaran al-Quran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Siti Nurkayati yaitu bagaimana pembelajaran al-

---

<sup>44</sup> Ika Mutiara Sari dan Asdi Wirman, “Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang”. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 4 No. 1, June 2019, hlm. 69.

<sup>45</sup> Siti Nurkayati, Skripsi: “Pembelajaran Al-Qur’an Metode Wafa Di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 2.

Quran dengan metode wafa pada saat sebelum pandemi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada pembelajaran Tahsin metode Wafa diterapkan di era new normal.

Keempat, skripsi karya Umi Karimah dengan judul “Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Quran di SD IT Cita Mulia Ajibarang.” Dalam pembahasannya penelitian ini membahas tentang implementasi metode wafa dalam program tahfidz al-Quran di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam menghafalkan al-Quran dengan menggunakan metode wafa menggunakan nada Hijaz dan target capaian perharinya 2 baris diikuti Langkah 5P yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan.<sup>46</sup>

Judul skripsi yang akan diajukan dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti dan membahas metode wafa di SD IT. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Umi Karimah lebih terfokus pada program tahfidznya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada tahsinnya.

#### **E. Penelitian Relevan**

Dalam proses pembelajaran wafa adapun tahapan yang digunakan untuk tercapainya sistem pembelajaran yaitu dengan metode 5P yang diperuntukkan untuk semua jenjang dari KB TK/ RA, SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ MA hingga orang dewasa atau umum. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1



<sup>46</sup> Umi Karimah, Skripsi: “Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Quran di SD IT Cita Mulia Ajibarang” (Ajibarang: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 1.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan dilakukan penelitian lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian lapangan tersebut bertujuan untuk mengetahui suatu masalah ataupun cara memecahkannya.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, tipe pendekatan yang dipilih yaitu penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Digunakan metode kualitatif karena peneliti hanya mendeskripsikan peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis.<sup>48</sup>

Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian dilapangan dengan disertai pengumpulan data sebenar-benarnya dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa maupun kata-kata, yang dikhususkan secara alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>49</sup>

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini penulis melakukan penelitian di SD IT Harapan Purwokerto, bertepatan di Desa Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga sekolah tersebut karena didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah dimana peneliti pernah mengikuti ujian sertifikasi tahsin wafa baik Lembaga yang bermitra ataupun tidak.

---

<sup>47</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 1.

<sup>48</sup> Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 2.

<sup>49</sup> Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 3.



- b. SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah dasar yang memiliki keunggulan dalam bidang Quran khususnya dalam penggunaan metode wafa dengan dibuktikan siswa berhasil melafalkan *Makhorijul* huruf dengan baik dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- c. SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan Lembaga sekolah dibawah naungan Yayasan LPIT Harapan Bunda Purwokerto yang dijadikan sebagai *wafa centre* di Kabupaten Banyumas atau biasa disebut dengan (*WQC*) *Wafa Quran Centre*, dan menjadi sekolah pertama yang menggunakan metode tersebut.
- d. SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah yang menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum dari pemerintah dan Yayasan.
- e. SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah yang pengajarnya wajib mengikuti pelatihan wafa guna dapat menyamai kualitas bacaan sesuai standarisasi wafa.
- f. SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah yang cocok dijadikan penelitian terutama dalam hal pengembangan agama.

Dengan demikian, dari beberapa pertimbangan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 17 Januari 2022.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian digunakan sebagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian yaitu biasa disebut sebagai informan atau orang yang memberikan informasi terkait penelitian. Dengan demikian, yang menjadi subjek penelitian penulis diantaranya yaitu: Kepala Sekolah Bapak Yudi Eka Surahman S.Pd selaku Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda Purwokerto, Ibu Islakhul Ummah S.Pd, selaku Ketua Bidang Quran, Ibu

Lutfiyati, S. Pt, selaku wali kelas 5 Harun A, ustadz dan ustadzah yang menjadi pengajar pembelajaran tahsin al-Quran yaitu ustadz Robi Rizkiyanto, ustadzah Ulfa Maisaroh, ustadzah Nina, ustadzah Alim Rahmagani, S. Pd, ustadzah Amelia Annis Meida, M. Pd, ustadzah Lulu, ustadzah Mila, dan ustadz Wahyu, serta siswa Kelas 5 yang dijadikan subjek penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kegiatan yang menjadi perhatian penulis untuk menyelidiki guna mendapatkan suatu jawaban atau solusi dalam penelitian. Adapun objek penelitian yang digunakan sebagai titik focus adalah Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran meliputi 5P yaitu, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan, dilakukan pada Siswa Kelas 5 di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

## D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi terkait penelitian maka tahap pengumpulan data menjadi hal penting dalam proses tercapainya suatu tujuan. Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek penelitian guna mengukur suatu kegiatan maupun tingkah laku yang terjadi baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Sebelum dilakukan observasi peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk lebih leluasa saat penelitian dan mempersiapkan kelas yang akan diteliti.

Observasi secara langsung dilakukan peneliti terhitung dari tanggal 10 Januari sampai dengan 14 Januari 2022. Penelitian tidak langsung dilakukan peneliti dari tanggal 15 Januari sampai dengan 20 Januari 2022. Pada penelitian secara langsung peneliti melakukan pengamatan pada

kelas 5 yang menjadi objek sasaran dengan didampingi oleh salah satu guru yang juga membantu peneliti saat melakukan pengamatan.

Pada observasi kali ini kondisi kelas yang baik mendukung peneliti saat pengamatan. Peserta didik yang sangat antusias dalam belajar tahsin. Dan guru sebagai pengajar yang memberikan pemahaman dengan baik sehingga dapat diterima oleh peserta didik. Pada saat observasi di kelas 5, berlangsung selama 60 Menit dilakukan pada waktu pagi dari Pukul 07.20 sampai dengan 08.20 WIB meliputi tahfidz dan tahsin. Berbeda pada saat sebelum pandemi waktu pembelajaran tahsin al-Quran dibagi menjadi 2 waktu pagi tahfidz dari Pukul 07.20 sampai dengan 8.30 WIB, siang tahsin dari Pukul 11.00 sampai dengan 11.40 WIB.

Observasi secara tidak langsung dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari sampai dengan 20 Januari 2022. Pada penelitian kali ini pihak sekolah memperkenankan peneliti untuk bisa melanjutkan observasi secara online melalui *Whatsapp*. Observasi kali ini peneliti menyesuaikan pihak sekolah atau guru untuk waktu yang siap dilakukan penelitian.

Observasi dengan nonpartisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung terkait penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Quran pada siswa kelas 5 di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, akan tetapi hanya mengamati guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar terkait pembelajaran tahsin. Teknik observasi dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek sasaran serta mencatat bagaimana proses penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Quran pada siswa kelas 5 di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

## 2. Wawancara

Untuk mengungkapkan data pada metode observasi, maka diperlukannya wawancara guna mendapat informasi secara langsung dari narasumber.<sup>50</sup> Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung atau melalui online pada tanggal 11 Januari 2022 sampai dengan 20

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 138.

Januari 2022. Pada wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan guru atau penanggung jawab Bidang Quran Metode Wafa Ustadzah Islakhul Ummah S.Pd., dan wali kelas 5 Harun A ustadzah Lutfiyati, S. Pt., yang menjadi subjek penelitian.

Wawancara atau *interview* yang peneliti lakukan yaitu menggunakan pertanyaan mengenai permasalahan secara garis besar guna mendukung pengumpulan data mengenai penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin khususnya di kelas 5. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait penerapan metode wafa dalam pembelajaran Tahsin al-Quran, dan perbandingan pembelajaran tahsin pada saat sebelum dan sesudah pandemi pada siswa kelas 5 di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

### 3. Dokumentasi

Untuk mendukung kelengkapan data maka diperlukan studi dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan masalah penelitian yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, data siswa, nama pegawai, kurikulum, dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan metode wafa dalam pembelajaran Tahsin al-Quran diantaranya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sekolah (tenaga kependidikan, sejarah sekolah, sarana dan prasarana), data siswa (data siswa kelas 5), nama pegawai SD IT Harapan Bunda, dan kurikulum pembelajaran tahsin.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, menafsirkan, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Endang Danial, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI, 2009), hlm. 17.

<sup>52</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 96.

Dalam penelitian ini, Teknik analisis model Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap seleksi data lapangan. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian direduksi kembali untuk lebih meringkas data yang diperlukan atau disesuaikan dengan tujuan penelitian. Karena banyaknya jumlah data yang dihasilkan lapangan cukup banyak, maka perlunya peneliti mencatat kembali secara teliti. Dengan demikian reduksi data yang peneliti ambil yaitu mengenai data sekolah, data siswa, dan data kurikulum pembelajaran tahsin.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan membuat hubungan antar fakta menjadi data seperti halnya pembelajaran tahsin kelas 5 sebelum dan sesudah pandemi dibandingkan dengan target capaian kurikulum tahsin, dapat mengkaitkan data satu dengan data lainnya sehingga data yang dihasilkan lebih konkret. Didalam penelitian yang peneliti lakukan data yang telah direduksi dapat disajikan dalam bentuk bagan seperti yang tertera dalam hasil pembahasan yaitu mengenai bagan penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Quran pada siswa kelas 5, dan juga tabel meliputi target capaian kurikulum tahsin, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, data siswa kelas 5, isi dan materi buku jilid metode wafa, kisi-kisi munaqosyah wafa, lembar penilaian munaqosyah tilawah metode wafa, dan *assesment*/penilaian, disertai teks naratif, sehingga memudahkan seseorang dalam menerima informasi yang telah disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini penulis mulai melakukan penafsiran terhadap data, sehingga data yang telah dikelompokkan memiliki makna. Dalam tahap ini penafsiran data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pengelompokkan, melihat kasus per-kasus, dan melakukan pengecekan hasil interview dengan informan dan observasi.

Dengan demikian, Teknik penarikan kesimpulan yang dimaksud peneliti adalah membandingkan bagaimana penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Quran sebelum dan sesudah pandemi, melihat permasalahan pada saat pembelajaran yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pandemi baik dari pihak guru maupun peserta didiknya, melakukan pengecekan hasil interview yang sudah dilakukan dengan informan dan observasi sesuai kebutuhan peneliti.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SD IT Harapan Bunda Purwokerto**

##### **1. Letak Geografis**

SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu SD swasta yang ada di Purwokerto yang berada dibawah naungan Yayasan Permata Hati Purwokerto. SD IT Harapan Bunda beralamat di Jl. KH Wahid Hasyim Gang Pesarean, RT.01/RW.01, Karangklesem, Banyumas, Windusara, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53144.<sup>53</sup> Bangunan SD IT Harapan Bunda Purwokerto terletak di dalam rumah padat penduduk yang berbatasan langsung dengan TPU Windusara.

##### **2. Sejarah**

SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan lembaga sekolah Islam Terpadu dengan berstatus sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2010 tepat pada tanggal 22 Desember oleh Yayasan Permata Hati Purwokerto. Didirikan di atas tanah seluas 2.290 m<sup>2</sup> dengan luas lantai bangunan 852 m<sup>2</sup> dan dikelilingi pepohonan yang menjadikan sekolah ini terlihat megah dan asri.<sup>54</sup>

Pada tahun pertama sekolah ini dibuka yaitu tahun ajaran 2010/2011 jumlah peserta didik hanya sebanyak 29 anak. Pada tahun ajaran berikutnya berturut-turut dari tahun ajaran 2011/2012 sampai 2015/2016 jumlah peserta didik yaitu sebanyak 111, 190, 272, 343, 423 siswa. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Dokumentasi SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

<sup>54</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

<sup>55</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

Program unggulan dari SD IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu Tahfidzul Quran, menjadi pelopor pertama program tahfidz 6 Juz tanpa sistem boarding. Dengan adanya program unggulan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter siswa dan mencetak generasi Qurani.<sup>56</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan SD IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

Visi: Mewujudkan Pendidikan Dasar Berbasis Quran dan Berorientasi Pada Iptek.

Demi Mewujudkan Pendidikan Dasar Berbasis Quran dan Berorientasi Pada Iptek, SD IT Harapan Bunda mempunyai misi berupa kegiatan jangka panjang yang tersistematis. Berikut misi SD IT Harapan Bunda Purwokerto yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mencetak generasi penghafal al-Quran
- b. Membentuk siswa dengan akhlaq Qurani
- c. Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab
- d. Membekali siswa dengan budaya ilmiah dan keterampilan hidup
- e. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan
- f. Membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sesama

Tujuan:

- a. Siswa menghafal al-Quran 6 juz dalam 6 tahun.
- b. Siswa memiliki akhlaq Qurani ketika berinteraksi dengan lingkungan.
- c. Siswa memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa tanggungjawab dalam melakukan setiap aktivitas.
- d. Siswa memiliki keterampilan membaca, meneliti dan mengolah informasi.
- e. Siswa memiliki keberanian dan keterampilan berwirausaha.
- f. Siswa memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

### 4. Program Unggulan

SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah Islam Terpadu memiliki keunggulan pada bidang al-Quran terutama tahfidz. Program tahfidz ini diharapkan dapat menjadikan seluruh civitas

<sup>56</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

<sup>57</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.



akademika SD IT Harapan Bunda Purwokerto menjadi generasi Qurani, generasi yang mencintai al-Quran dan senantiasa menjunjung tinggi al-Quran dalam bentuk pengamalan kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

Program ini mengharuskan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara formal dan juga pembelajaran al-Quran. Program ini berlangsung selama 6 tahun dimulai sejak kelas 1 sampai kelas 6. Dalam waktu itu peserta didik ditargetkan mempunyai hafalan sebanyak 6 juz yaitu juz 30, 29, 28, 1, 2, 3, yang setiap tahunnya 1 juz. Disamping itu program tahfidz ini juga dilaksanakan oleh para ustadz/ustadzah yang juga ditargetkan mampu menghafal dengan baik minimal 1 juz setiap tahunnya.<sup>59</sup>

Program hafalan ini tentunya dibarengi dengan pelafalan dan atau tahsin al-Quran yang merujuk pada metode wafa. Dalam prosesnya pembelajaran Tahsin juga disertakan untuk menjaga kualitas bacaan dan pelafalan pada al-Quran. Sehingga bukan hanya hafalan saja yang ditekankan namun juga dari segi bacaan.<sup>60</sup>

Dalam proses pembelajaran tahsin metode wafa menyediakan suatu alat bantu berupa buku TTG, dan buku jilid. Dalam buku TTG/Jilid termuat didalamnya dasar-dasar membaca al-Quran yang berupa *makhorijul huruf, tajwid, ghorib*, dan latihan. Buku jilid ini diberikan mulai dari kelas 1 yang juga dibarengi dengan pembacaan Tahsin beberapa surat atau juz dalam al-Quran.<sup>61</sup>

##### 5. Kurikulum Tahsin Wafa SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Dalam rangka mencetak generasi Qurani, SD IT Harapan Bunda Purwokerto memiliki kurikulum target capaian Tahsin yang tersedia di dalam tabel berikut:

---

<sup>58</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 17 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

<sup>59</sup> Wawancara di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 17 Januari 2022 Pukul 11.00-11.45.

<sup>60</sup> Wawancara di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 17 Januari 2022 Pukul 11.00-11.45.

<sup>61</sup> Wawancara di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 17 Januari 2022 Pukul 11.00-11.45.

Tabel 4.1  
Kurikulum Tahsin Wafa

Kelas	Semester	Target	Perlu Perhatian Khusus
1	1	Jilid 1	Jilid 1
	2	Jilid 2	
2	1	Jilid 3	Belum Jilid 2
	2	Jilid 4	
3	1	Jilid 5	Belum Jilid 3
	2	Tajwid dan Juz 27	
4	1	Gharib dan Juz 26	Belum Jilid 4
	2	Al-Quran Juz 1-2	
5	1	Juz 3-4	Belum Jilid 5
	2	Munaqosyah	
6	1	Juz 14-17	Belum Jilid Tajwid
	2	Juz 18-21	

#### 6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk memberikan Pendidikan/pengajaran terhadap peserta didik. Dalam hal ini adalah guru. Guru memegang peran yang sangat penting dalam menentukan arah Pendidikan siswa. Seorang guru memiliki tanggungjawab dalam mempersiapkan, mengolah, menyampaikan, dan mengujikan materi kepada peserta didik, maupun kelas yang dibimbingnya. Sedangkan tenaga kependidikan adalah orang yang bertugas mengatur tentang pola Pendidikan dan menjalankan Pendidikan di suatu instansi atau sekolah. Dalam hal tenaga pendidik dan kependidikan SD IT Harapan Bunda Purwokerto memiliki tenaga-tenaga yang berkompeten dibidangnya. Terkhusus untuk guru Quran sudah mengantongi sertifikasi dan lisensi mengajar dari *Wafa Quran Centre (WQC)*, sebagai bentuk keseriusan wafa dalam menjaga bacaan bukan hanya dari para siswanya tetapi juga untuk guru-gurunya. Beberapa tenaga pengajar tersebut yaitu:<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 14 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

## a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.2  
Tenaga Pendidik

Nama	Kelas
Nurul Khotimah, S.Pi	1
Susanti, S.Pd	
Siti	
Sandi Wagiyon, S.Pd.I	
Tari Wulandari, S.Pd.	
Titi Setyowati, S.Pd.	
Maliana Fardhani, S.Pd.	2
Diah Tri Kusumaningrum, S.Pd.	
Riva Riza Filosuf, S.Pd.	
Rafela Dewi Permatasari, S.Psi.	
Waginah, S.Pd.I.	
Estri Novitasari, S.Sos.	
Puput Fitriani, S.Pd.	3
Iip Hartono Prayogo, S.Mat.	
Ummul Musyayadah, S.Pd.I.	
Khamdiyah, S.Pd.I.	
Slamet, S.H.I.	
Riza Amelia, M.Si.	
Wili Bagus Andriyan, S.Pd.	4
Rosana Septi H., S.Si.	
Amin Affandi, S.Pd.	
Astri Hartanti, S.KM.	
Anggun Suryandari, S.Pd.	
Mufariyah, S.Pd.	
Nina	5
Alim Rahmagani, S.Pd.	
Amelia Annis Meida, M.Pd.	
Robi Rizkiyanto, S.Si.	
Lutfiyati, S.Pt.	
Lulu	
Nita Silvia Febriana, S.Pd.	6
Rofik Andi H., M.Pd.	
Anggita Nur Rakhmawati, S.Pd.	
Hikmatul Fitriyah, S.Pd.	
Ayon Elwan Retno Khasanah, S.Pi.	
Lintang Permana Sari Devi, S.Pd.	

Pengampu	Nama	Kelas
PAI	Islakhul Ummah, S.Pd.	1, 2, 6
	Maria Ulfah, S.Pd.	3, 4, 5
Bahasa Arab	Purwito, S.Pd.I.	1, 2, 3
	Ali Imron, S.H.I.	4, 5, 6
PJOK	Fajri Hamdani, S.Pd.	1, 2, 6
	Abdul Hadi	3, 4, 5

Pendamping	Indah	Via
	Nur Latifah	Vina
	Wahyu Imron	Farrel

Waka	Kelas
Intan	2
Mila	1
Egi	4

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3  
Tenaga Kependidikan

NO	Nama	Jabatan
1.	Yudi Eka Surahman, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Rinita Nurdiani, S. Pd T	Waka Kurikulum
3.	Mila Rizki Solihatunnisa, S. KM	Waka Kesiswaan
4.	Gito Sugeng Ridhono, S. Si	Waka Sarpras
5.	Islakhul Ummah	Ketua Bidang Quran
6.	Maria Ulfah, S. Pd	Ketua Bidang PBI
7.	Ratnaningsih	Ketua Bidang Tata Usaha

c. Profil Pengajar Tahsin Kelas 5 SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Salah satu pengajar tahsin di SD IT Harapan Bunda adalah Ibu Lutfiyati, S.Pd., atau biasa dipanggil ustadzah Lutfi. Beliau kelahiran dari Kota ternama di Jawa Tengah yaitu Kota Semarang, tepatnya pada tahun 1982 dan merupakan lulusan dari Universitas Terbuka pada tahun 2019. Beliau mulai mengajar Beliau merupakan guru pengajar tahsin kelas 5 di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dan telah mengajar

selama 7 tahun di sekolah tersebut. Dan sebagai pengajar tahsin beliau sudah mendapatkan sertifikasi wafa sejak tahun 2019.<sup>63</sup>

#### 7. Keadaan Peserta Didik Kelas SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Peserta didik sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan khususnya saat pembelajaran. Jumlah keseluruhan peserta didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 489 peserta didik yang terbagi menjadi 18 kelas. Khusus kelas 5 yang menjadi fokus penelitian berjumlah 37 siswa terdiri dari 3 kelas.<sup>64</sup>

Perincian nama peserta didik yang siap mengikuti ujian Pra Munaqosyah wafa dapat dilihat dari tabel berikut ini:<sup>65</sup>

Tabel 4.4  
Peserta Didik Kelas 5 Yang Siap Mengikuti Ujian Pra Munaqosyah

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Hilmi	Syuaib A
2.	Kautsar	Syuaib B
3.	Kiran	Syuaib B
4.	Hanin	Syuaib B
5.	Adrian	Musa B
6.	Raissa	Musa B
7.	Banafsya	Musa B
8.	Fahira	Musa B
9.	Khanza	Musa B
10.	Keira	Musa B
11.	Dzakiy	Harun A
12.	Nawang	Harun A
13.	Ihsan	Harun B

#### 8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang penting di lembaga sekolah tersebut, yaitu selain menunjang dalam penyelenggaraan proses pembelajaran juga menjadi salah satu tolak ukur mutu sekolah dan

<sup>63</sup> Wawancara di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 18 Juni 2022 Pukul 12.00.

<sup>64</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 14 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

<sup>65</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 08.00-10.00.

perlu ditingkatkan terus menerus. SD IT Harapan Bunda Purwokerto berusaha mengupayakan sarana dan prasarana sebagai fasilitas pembelajaran dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang baik.<sup>66</sup> Sarana dan prasarana yang terdapat di SD IT Harapan Bunda Purwokerto ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Sarana dan Prasarana di SD IT Harapan Bunda Purwokerto

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	18	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Pimpinan	1	Baik
4.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	2	Baik
7.	Ruang Sirkulasi	3	Baik
8.	Tempat Ibadah	1	Baik
9.	Jamban	22	Baik
10.	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik
11.	Gudang	4	Baik
12.	Kantin	2	Baik
13.	Tempat Parkir	2	Baik

### B. Langkah Penerapan Pembelajaran Metode Wafa

Pembelajaran tahsin al-Quran di SD IT Harapan Bunda dimulai dengan membaca secara Tahsin. Dari kelas 1 sampai kelas 6 siswa tidak terlepas dari membaca ayat-ayat al-Quran, baik yang berupa penggalan, yang dalam hal ini ada dalam buku jilid, maupun secara langsung dengan al-Quran khususnya pada kelas 5, pembelajaran al-Quran dimulai dengan membaca secara bersama-sama ayat al-Quran yang telah ditentukan. Pada fase ini guru membacakan ayat yang kemudian ditirukan oleh murid. Disaat itu juga guru mengecek bacaan muridnya apakah sudah betul atau ada yang salah. Jika sudah masih ada yang salah maka guru akan meluruskan bacaan yang kemudian ditirukan oleh murid kembali. Kemudian diteruskan dengan

<sup>66</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 14 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

membaca secara individu atau setoran hafalan kepada ustadz ataupun ustadzah yang membimbingnya.<sup>67</sup>

Didalam proses pembelajaran tahsin kelas 5, ada tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Tahapan itu disebut dengan prinsip 5P yaitu, Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutup.<sup>68</sup>

#### 1. Pembukaan

Pada awal pembelajaran kelas 5 siswa, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk melafadzkan doa secara bersama-sama dengan dipimpin oleh ustadz ataupun ustadzahnya. Sebelumnya Doa tersebut yaitu:

رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي يا فتاحيا عليم افتح لنا بابنا بالقران العظيم نصر من الله وفتح قريب وبشر المؤمنين اللهم نور بكتابتك بصري وأطلق به لساني واشرح به صدري واستعمل به جسدي بحولك وقوتك فإنه لا حول ولا قوة إلا بك وإنه لا قوة إلا بالله العلي العظيم.

Setelah berdoa guru mengajak siswa kelas 5 untuk melakukan beberapa kebiasaan sebelum pembelajaran, agar anak-anak senang atau *happy* mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa hal yang biasanya dilakukan sebelum memulai pembelajaran, di antaranya yaitu:

- a. Yel yel tahfidz, guru mengajak siswa untuk yel-yel tahfidz, agar anak-anak lebih bersemangat dalam belajar. Biasanya yel-yel tahfidz dilakukan pada saat mengawali pembelajaran, atau ditengah pembelajaran saat anak-anak jenuh.
- b. Lagu nama-nama surat al-Quran (7 surat/pertemuan), setelah melakukan yel-yel tahfidz bersama guru, selanjutnya menyanyikan lagu nama-nama surat yang dilakukan pada saat mengawali pembelajaran agar anak-anak hafal. Hal ini menjadi sebuah kegiatan rutinitas siswa SD IT Harapan Bunda.
- c. Asmaul Husna, pada tahap ini anak-anak sangat antusias dalam membacakan asmaul husna. Sebagian besar anak-anak sudah hafal,

<sup>67</sup> Observasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 08.00-10.00.

<sup>68</sup> Observasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 14 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

namun bagi anak-anak yang belum hafal, guru memperkenankan siswa untuk menggunakan teks. Kebiasaan ini diharapkan anak-anak dapat menghafal dan tahu artinya.

- d. Ice breaking lain yang berkaitan dengan al-Quran, langkah yang keempat ini adalah ice breaking yang dipakai secara kondisional, yaitu dapat dipakai pada saat awal, tengah, atau akhir pembelajaran, bahkan pada saat anak-anak merasa jenuh.

Langkah pembukaan pembelajaran dilakukan dalam rentang waktu 5 menit.

## 2. Pengalaman

Pada bagian ini guru mengajak siswa kelas 5 untuk membaca al-Quran secara bersama-sama dengan ayat yang sudah ditentukan oleh ustadz/ustadzahnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Quran satu persatu atau individual dengan bacaan yang baik dan benar dengan dibimbing oleh ustadz/ustadzahnya. Jika masih ada siswa yang bacaannya masih salah maka guru akan memberikan contoh cara baca yang benar. Hal ini dapat memberikan pengalaman serta melatih keberanian dan mental siswa dengan membaca secara individu didalam kelas. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengulang kembali dengan membaca secara bersama.

## 3. Pengajaran

Di dalam pembelajaran tahsin wafa sama halnya pembelajaran pada umumnya disini guru atau pengajar memberikan materi bahan ajar kepada muridnya, materi untuk kelas 5 berupa materi *tajwid* dan *ghorib*. Jadi teknisnya guru menulis penggalan ayat dipapan tulis, kemudian guru mengajak siswa untuk dibaca bersama selanjutnya siswa ditunjuk satu-satu secara acak maupun berurutan untuk menguraikan hukum bacaan apasaja yang ada dalam ayat tersebut dari awal hingga akhir. Dalam menguraikan hukum bacaan siswa menggunakan nada hijaz yang menjadi ciri khas tersendiri. Kemudian siswa membaca secara klasikal mengenai *tajwid* dibuku jilid/ttg.



Dalam rangka mendukung keberhasilan pembelajaran al-Quran dengan metode wafa, guru dan siswa menggunakan panduan buku *Wafa Centre Quran (WCQ)* yang menghadirkan dua buku/kitab yaitu buku jilid dan buku TTG:

a. Jilid

Buku yang sering digunakan saat pembelajaran wafa adalah buku jilid. Buku jilid metode wafa memuat Tahsin dan tajwid yang kesemuanya berjumlah 5 jilid. Pada buku jilid rendah metode wafa dimulai dari huruf yang mudah dibacakan oleh anak-anak, yaitu dimulai dari huruf (ma). Setiap awal bab pada jilid menggambarkan cerita menarik untuk anak-anak. Isi dan materi dari buku jilid Metode Wafa adalah sebagai berikut.<sup>69</sup>

Tabel 4.6  
Isi dan materi dari buku jilid Metode Wafa

Jilid	Bab	Materi
I	1	Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah ( <i>ma, ta, sa, ya, ka, ya, ro, da</i> ), beserta latihan-latihannya.
	2	Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah ( <i>a, da, tha, ha, ba, wa, ja, la</i> ), beserta latihan-latihannya.
	3	Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah ( <i>sho, fa, na, ma, qo, ta, la, ma</i> ), beserta latihan-latihannya.
	4	Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah ( <i>da, sya, gha, za, ba, wa, kha, dlo</i> ), beserta latihan-latihannya.
	5	Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah ( <i>cha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dlo, á</i> ), beserta latihan-latihannya.
II	1	a. Pengenalan bunyi “ i ”(kasroh) b. Pengenalan bunyi “ u ”(dhomah)
	2	Pengenalan <i>tanwin</i> ( <i>an, in, un</i> )
	3	a. <i>Mad Tobií</i> b. Pengenalan <i>ta marbutho</i>
III	1	a. <i>Mim sukun</i> ( <i>am-im-um</i> ) b. <i>Nun sukun</i> ( <i>al-il-ul</i> )
	2	Kelompok huruf <i>jahr</i> disukun ( <i>ar, az, agh, adh, a', ya', ya''</i> )
	3	a. <i>Sin sukun</i> ( <i>as-is-us</i> ) b. Kelompok huruf <i>hams</i> yang disukun ( <i>at, ats, af, asy,</i>

<sup>69</sup> Dokumentasi SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikutip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 10.00-11.00.

		<i>ash, ak, akh, ah, ach)</i>
	4	a. <i>Fathah</i> diikuti <i>wawu</i> sukun dibaca <i>au</i> (pendek) b. <i>Fathah</i> diikuti <i>ya</i> sukun dibaca <i>ai</i> (pendek) c. Huruf yang ditasydid membacanya ditekan d. “ <i>Ali lam</i> ” yang tidak dibaca
IV	1	a. Bacaan dengung pada <i>mim</i> dan <i>nun</i> bertasydid b. Bacaan dengung pada <i>nun</i> sukun atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf: <i>ta', tsa'jim, dal, dzal, za',sin, syin, shod, dhod,tho', dzo'fa, qof, kaf</i>
	2	a. Bacaan dengung pada <i>nun</i> sukun atau <i>tanwin</i> bertemu dengan huruf: <i>ya, nun, mim, wawu, ba.</i> b. Bacaan dengung pada <i>mim</i> sukun bertemu dengan huruf: <i>mim</i> atau <i>ba</i>
	3	a. Tanda layar dibaca panjang 5 harokat b. Huruf <i>wawu</i> yang tidak dibaca
	4	Bacaan <i>fawatihussuwar</i>
V	1	a. Cara mewaqqofkan bacaan b. Lafadz Allah dibaca tebal dan tipis c. Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca 6 harokat d. Nun bertasydid yang di-waqof dibaca dengung 3 harokat
	2	Nun sukun atau <i>tanwin</i> bertemu <i>lam/ro', hamzah, ha, kho, áin, ghoin, cha.</i>
	3	a. <i>Mim</i> sukun bertemu selain <i>mim</i> dan <i>ba'</i> b. Pengenalan bacaan <i>qolqolah</i> bila di-sukun
	4	Tanda baca
Tajwid	1	<i>Ghunnah</i>
	2	Hukum <i>nun</i> sukun atau <i>tanwin</i> ( <i>idzhar halqi, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, ikhfa haqiqi</i> )
	3	<i>Mim</i> sukun ( <i>idzhar syafawi, idghon mitsli, ikhfa syafawi</i> )
	4	<i>Idghom</i> ( <i>idghom mutamatsilain, idghom mutajanisain, idghom mutaqoribain</i> )
	5	<i>Idzhar wajib</i>
	6	<i>Ali lam/al ta'rif</i> ( <i>idzhar qomariyah, idgham syamsiyyah</i> )
	7	<i>Lafdzul jalalah</i> ( <i>tafkim, tarqiq</i> )
	8	<i>Hukum ro'</i> ( <i>tafkim, tarqiq</i> )
	9	<i>Qolqolah</i> ( <i>sughro, kubro</i> )
	10	Hukum mad ( <i>mad thobií, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad áridz lissukun, mad íwad, mad shilah qoshiroh, mad shilah thowilah, mad badal, mad tamkin, mad lin, mad lazim harfiy mutsaqqal, mad lazim harfiy mukhoffaf, mad lazim kilmy mutsaqqol, mad lazim kilmy mukhoffaf, mad farqi</i> )
Ghorib		<i>Isyam, imalah, tashil, naql, nun wiqoyah, shifrul mustathil, shifrul mustadir, saktah, badal/ibdal, baroah.</i>

Buku jilid ini diberikan mulai dari kelas terbawah yaitu kelas satu sampai dengan kelas lima atau sampai selesai. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>70</sup>

Tabel 4.7  
Target Capaian Tahsin Metode Wafa

Kelas	Semester	Target	Perlu Perhatian Khusus
1	1	Jilid 1	Jilid 1
	2	Jilid 2	
2	1	Jilid 3	Belum Jilid 2
	2	Jilid 4	
3	1	Jilid 5	Belum Jilid 3
	2	Tajwid dan Juz 27	
4	1	Gharib dan Juz 26	Belum Jilid 4
	2	Al-Quran Juz 1-2	
5	1	Juz 3-4	Belum Jilid 5
	2	Munaqosyah	
6	1	Juz 14-17	Belum Jilid Tajwid
	2	Juz 18-21	

- 1) Pada kelas 1 (satu) semester pertama dan kedua di targetkan siswa dapat menyelesaikan jilid 1 dan jilid 2. Namun apabila siswa tersebut dirasa belum mampu untuk mengejarnya maka setidaknya pada akhir semester 2 sudah dapat menyelesaikan jilid 1 metode wafa.
- 2) Pada kelas 2 (dua) semester pertama dan kedua di targetkan siswa dapat menyelesaikan jilid 3 dan jilid 4. Namun apabila siswa tersebut dirasa belum mampu untuk mengejarnya maka setidaknya pada akhir semester 4 sudah dapat menyelesaikan jilid 2 metode wafa.
- 3) Pada kelas 3 (tiga) semester pertama siswa ditargetkan dapat menyelesaikan jilid 5 metode wafa, sedangkan untuk semester dua di targetkan dapat menyelesaikan *tajwid* dan *juz 27* secara binadhor. Namun apabila siswa tersebut dirasa belum mampu

<sup>70</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 04 Januari 2022 Pukul 08.00-10.00.

untuk mengejarnya maka setidaknya pada akhir semester 2 siswa sudah dapat menyelesaikan jilid 3 metode wafa.

- 4) Pada kelas 4 (empat) semester pertama siswa ditargetkan dapat menyelesaikan juz 1-2 secara binadhori, sedangkan untuk semester dua ditargetkan dapat menyelesaikan al-Quran juz 1 dan 2 secara binadhori. Namun apabila siswa tersebut dirasa belum mampu untuk mengejarnya maka setidaknya pada akhir semester 2 siswa sudah dapat menyelesaikan jilid 4 metode wafa.
- 5) Pada kelas 5 (lima) semester pertama siswa ditargetkan dapat menyelesaikan al-Quran juz 3 dan 4 secara binadhori, sedangkan untuk semester dua bagi yang sudah siap bisa mengikuti munaqosyah wafa yang diadakan di wafa Nasional. Namun apabila siswa tersebut dirasa belum mampu untuk mengejarnya maka setidaknya pada akhir semester 2 siswa sudah dapat menyelesaikan jilid 5 metode wafa.

Data siswa kelas 5 berdasarkan jilid:<sup>71</sup>

a) Tajwid

Tabel 4.8  
Data Siswa Kelas Tajwid

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Izza	Harun A
2.	Defina	
3.	Tsabbit	
4.	Naufal	
5.	Fathma	
6.	Dhita	
7.	Hamzah	
8.	Gendis	
9.	Afa	Musa A
10.	Azmi	
11.	Ardhan	
12.	Nania	
13.	Arkan	Musa B
14.	Raditya	

<sup>71</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 08.00-10.00.

15.	Fatiyya	Syuaib A
16.	Faqih	
17.	Fiqo	
18.	Kemal	
19.	Akila	
20.	Dava	Syuaib B
21.	Khansa	
22.	Zaza	
23.	Rasyid	

## b) Tilawah

Tabel 4.9  
Data Siswa Kelas Tilawah

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Nafiza	Musa A
2.	Ghazy	Syuaib A
3.	Erzi	Harun B

## c) Perlu Penguatan

Tabel 4.10  
Data Siswa yang Perlu Penguatan

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Ayu	Harun A
2.	Rescha	
3.	Faiz	
4.	Tsafiq	
5.	Gavin	Harun B
6.	Zhafira	
7.	Firza	
8.	Farrel	
9.	Maulana	
10.	Rakha	
11.	Khaybell	
12.	Tsabita	
13.	Delvin	
14.	Nafeeza	
15.	Izam	Musa A
16.	Fifi	
17.	Mikail	
18.	Rafif	
19.	Marvell	
20.	Maul	
21.	Asa	

22.	Furqon	
23.	Rasya	Musa B
24.	Keandra	
25.	Nuzul	
26.	Raihan	
27.	Fadhil	
28.	Raditya	
29.	Athaya	
30.	Farasya	
31.	Fatih	
32.	Nauval	
33.	Abid	
34.	Rafif	
35.	Syafiq	
36.	Farrel	
37.	Kenzie	Syuaib B
38.	Athfan	
39.	Pricilla	
40.	Alya	
41.	Arkan	
42.	Azka	
43.	Hanifan	
44.	Fahri	

6) Pada kelas 6 (enam) semester pertama siswa ditargetkan dapat menyelesaikan juz 14-17 secara binadhor, sedangkan untuk semester dua di targetkan dapat menyelesaikan al-Quran juz 18-21 secara binadhor. Namun apabila siswa tersebut dirasa belum mampu untuk mengejarnya maka setidaknya pada akhir semester 2 sudah dapat menyelesaikan tajwid, Ghorib dan mengikuti Munaqosyah.

b. Buku Tilawah, Tajwid & Ghorib (TTG)

Selain buku jilid, metode wafa juga memiliki buku yang berjudul Tilawah Tajwid Ghorib (TTG). Buku ini memuat Tahsin sekaligus *tajwid* dan *ghorib*. Buku ini sebenarnya dikhususkan bagi orang dewasa atau umum yang ingin belajar al-Quran dengan metode wafa. Namun tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk menggunakannya. Karena pada dasarnya isi yang terkandung

didalamnya sama dengan buku jilid, yang membedakan hanya ukurannya saja. Maka tidak heran jika banyak siswa kelas 5 SD IT Harapan Bunda yang menggunakannya dari pada menggunakan buku jilid. Baik buku TTG ataupun jilid semuanya tidak diperjual belikan di toko-toko buku manapun secara bebas namun dapat kita beli di *Wafa Centre Quran (WQC)*.<sup>72</sup>

Pembelajaran al-Quran di SD IT Harapan Bunda dimulai dengan membaca secara Tahsin. Dari kelas 1 sampai kelas 6 siswa tidak terlepas dari membaca ayat-ayat al-Quran, baik yang berupa penggalan, yang dalam hal ini ada dalam buku jilid, maupun secara langsung dengan al-Quran. khususnya pada kelas 5, pembelajaran al-Quran dimulai dengan membaca secara bersama-sama ayat al-Quran yang telah ditentukan. Kemudian diteruskan dengan siswa yang menyetorkan hafalan kepada ustadz ataupun ustadzah yang membimbingnya.<sup>73</sup>

#### 4. Penilaian

Pada tahap keempat ustadz/ustadzah melakukan penilaian terhadap siswa kelas 5 yang dilakukan setiap harinya. Ustadz/ustadzah memberikan penilaian berupa huruf L dan L- pada buku prestasi siswa. Dengan keterangan L adalah menandakan lanjut. Sedangkan L- menandakan bahwa peserta didik harus mengulang bacaan pada halaman itu. Penilaian tersebut merupakan penilaian yang dilakukan setelah siswa membaca atau menyetorkan bacaan kepada ustadz/ustadzahnya yang dilakukan secara bergantian. Berikut adalah *assesment*/penilaian tahsin harian:

Tabel 4.11  
*Assesment*/Penilaian Tahsin Harian

Nilai	Tajwid	Mahkroj	Kelancaran
98	Tanpa kesalahan	Tanpa kesalahan	Tanpa pengulangan
95	Kesalahan 1 kali	Kesalahan 1 kali	Pengulangan 1 kali membaca

<sup>72</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 08.00-10.00.

<sup>73</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 11 Januari 2022 Pukul 08.00-10.00.

85-94	Kesalahan 2-4 kali	Kesalahan 2-4 kali	Pengulangan 2 kali membaca
75-84	Kesalahan 5 kali atau lebih	Kesalahan 5 kali atau lebih	Pengulangan 3 kali membaca

Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas membaca anak sehari-hari.

Munaqosyah adalah ujian yang dilakukan oleh setiap siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran tahsin metode wafa. Ujian ini dilakukan pada siswa kelas 5 SD IT Harapan Bunda setelah menyelesaikan ujian pra munaqosyah. Perbedaan antara ujian pra munaqosyah dengan ujian munaqosyah adalah jika ujian pra munaqosyah diujikan oleh Direktur WQC Banyumas oleh Ustadzah Seli Dewi Lestari, M. H., sedangkan ujian munaqosyah dilakukan oleh tim pusat wafa langsung dari Surabaya. Ujian juga dapat diikuti oleh guru pengajar Quran atau umum. Ujian ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali di SD IT Harapan Bunda. Setelah lulus ujian munaqosyah peserta akan memperoleh sertifikat dan lisensi mengajar dengan menggunakan metode wafa.<sup>74</sup>

Tabel 4.12  
Kisi-kisi Soal Munaqosyah SD/MI

A.	Kisi-Kisi Soal Munaqosyah Tajwid	Nomor Soal
1.	Tentang hukum nun sukun/tanwin dan idhar wajib	1-6
2.	Tentang hukum mim sukun	7-9
3.	Idgham dan ghunnah	10-12
4.	Hukum lam ta'rif	13-14
5.	Hukum ra, lafadz Allah & qolqolah	15-18
6.	Hukum mad	19-30
B.	Kisi-Kisi Soal Imla'	Nomor Soal
1.	Menulis surat al-Fatihah	Buku menulis 6
2.	Menulis surat al-Ikhlash	Buku menulis 6
3.	Menulis surat al-Falaq	Buku menulis 6
4.	Menulis surat an-Naas	Buku menulis 6
C.	Kisi- Kisi Soal Tilawah	
1.	Membaca beberapa ayat dari Juz 4	

<sup>74</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 01 September 2021 Pukul 10.00-11.45.



2.	Membaca dan menjelaskan bacaan ghorib
----	---------------------------------------

Tabel 4.13  
Lembar Penilaian Munaqosyah Tilawah Metode Wafa

No	Bidang	Pengurangan Tilawah	
1.	Fasahah	Max 95	Total
	a. Kesalahan huruf b. Kesalahan harakat c. Kurang sempurnanya makhorijul huruf serta sifatnya (ketika disukun dan ditasydid → Tawalud, syiddah, saktah, dipercepat)		
2.	Tajwid	Max 95	Total
	a. Hukum mad (panjang pendek) b. Hukum nun sukun (kurang sempurnanya dengungan) c. Hukum mim sukun (kurang sempurna dengungan)		
3.	Kelancaran	Max 95	Total
	a. Tanaffus b. Waqaf ibtida'		
4.	Lagu/nada		
5.	Gharib	Max 95	Total
	a. Kesalahan baca b. Kesalahan komentar		

Catatan:

- 1) Dinyatakan khafi jika terjadi kesalahan dan bisa membenarkan sendiri disemua point penilaian.
- 2) Dinyatakan jali jika tidak bisa membenarkan sendiri dipoint kesalahan huruf, kesalahan harakat, dan panjang pendek.
- 3) Kesalahan khafi dikurangi 3 sedangkan jali dikurangi 5.
- 4) Penilaian gharib: Kesalahan bahasa -5 dan kesalahan komentar -3.
- 5) Dinyatakan lulus jika:
  - a) Nilai fashahah, *tajwid*, dan rata-rata minimal 80 (untuk siswa), dan 85 (untuk guru).

b) Kesalahan jali di fashahah dan tajwid tidak lebih dari 3.

Di dalam metode wafa system kenaikan jilid di SD IT Harapan Bunda dipegang oleh seseorang yang memang dikhususkan dan memiliki wewenang dalam memberikan kenaikan jilid pada siswa. Beliau adalah ustadz Ali Imron, S. H. I.<sup>75</sup>

## 5. Penutup

Bagian akhir pembelajaran adalah penutup. Pada bagian ini Guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca doa khotmul Quran dan kafaratul majlis, namun sebelum itu guru mengajak siswa untuk muroja'ah tahsin sebagai penutup. Murojaah tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan mengulang bacaan yang telah dibaca pada hari tersebut. Semisal pada hari ini bacaan tahsin yang diajarkan adalah buku tahsin wafa pada halaman 1 maka sebelum pembelajaran ditutup pada halamann itulah yang dibaca. Hal ini dilakukan guna untuk memperlancar bacaan para siswa

Berikut doanya:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah kami rahmat berkat Al-Qur'an, dan jadikanlah ia imam, cahaya, petunjuk, dan rahmat bagi kami. Ya Allah, ingatkanlah kami apa yang kami lupa dari Al-Qur'an, ajarkanlah kami apa yang tak kami ketahui dari Al-Qur'an, berilah kami karunia untuk dapat membacanya malam maupun siang hari, dan jadikanlah ia hujah bagi kami, wahai Pemelihara alam.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: "Maha Suci Engkau, ya Allah. Segala sanjungan untuk-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau. Aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu."

Sebelum itu guru mengajak siswa untuk *muroja'ah* kembali dengan mengajak siswa membaca penggalan ayat yang sudah ditentukan serta menguraikan bacaan *tajwid* didalamnya. Kemudian guru akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berupa materi *tajwid*. Bagi

<sup>75</sup> Dokumentasi di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dikuitip pada tanggal 01 September 2021 Pukul 10.00-11.45.

siswa yang berani maju kedepan dan dapat menguraikan jawaban dengan benar akan diperkenankan pulang terlebih dahulu.

### C. Hasil Penerapan Metode Wafa

Program unggulan SD IT Harapan Bunda Purwokerto yaitu pada bidang Tahfidz dengan target capaian 6 Juz di tempuh dalam waktu 6 tahun. Dari hasil data pencapaian hafalan siswa pada tahun 2019 sampai dengan 2022, dapat di lihat bahwasannya semakin banyak target atau jumlah hafalan maka akan semakin sedikit jumlah siswa yang dapat menyelesaikan 6 juz. Karena pada dasarnya target capaian juz di SD IT Harapan Bunda Purwokerto sudah di urutkan dari juz 30, 29, 28, 27, 26, dan juz 1. Dari data yang dihasilkan maka perlu adanya evaluasi atau faktor apasaja yang perlu diperhatikan antara lain, strategi khusus untuk mengoptimalkan target hafalan, alokasi waktu yang dikhususkan tahfidz sangat minim, target capaian yang ditetapkan sudah *realistic* namun upaya untuk mengiringi target belum optimal, atau target capaian yang terlalu tinggi sehingga banyak siswa yang tidak memenuhi target. Oleh karen itu sangat diperlukan dan diperhatikan upaya atau cara agar target capaian dapat tercapai. Berikut tabel hasil capaian tahfidz:

Tabel 4. 14  
Target Capaian Tahfidz 6 Juz Tahun 2019/2020

No	Pencapaian Juz	Jumlah Siswa	%
1.	6 Juz (1, 26, 27, 28, 29, 30)	2	2, 38%
2.	5 Juz (26, 27, 28, 29, 30)	3	3, 57%
3.	4 Juz (27, 28, 29, 30)	19	22, 61%
4.	3 Juz (28, 29, 30)	55	65, 47%
5.	2 Juz (29, 30)	5	5, 95%
6.	1 Juz (30)	-	100%

Tabel 4. 15  
Target Capaian Tahfidz 6 Juz Tahun 2020/2021

No	Pencapaian Juz	Jumlah Siswa	%
1.	6 Juz (1, 26, 27, 28, 29, 30)	6	7, 22%
2.	5 Juz (26, 27, 28, 29, 30)	14	18, 86%
3.	4 Juz (27, 28, 29, 30)	50	60, 24%
4.	3 Juz (28, 29, 30)z	7	8, 43%
5.	2 Juz (29, 30)	3	3, 61%
6.	1 Juz (30)	-	100%

Tabel 4. 16  
Target Capaian Tahfidz 6 Juz Tahun 2021/2022

No	Pencapaian Juz	Jumlah Siswa	%
1.	6 Juz (1, 26, 27, 28, 29, 30)	1	1, 19%
2.	5 Juz (26, 27, 28, 29, 30)	-	0%
3.	4 Juz (27, 28, 29, 30)	26	30, 95%
4.	3 Juz (28, 29, 30)	54	64, 28%
5.	2 Juz (29, 30)	2	2, 38%
6.	1 Juz (30)	1	1, 19%

Berikut diagram target capaian tahfidz yang mencapai hafalan 6 juz dari tahun 2019 sampai dengan 2020:

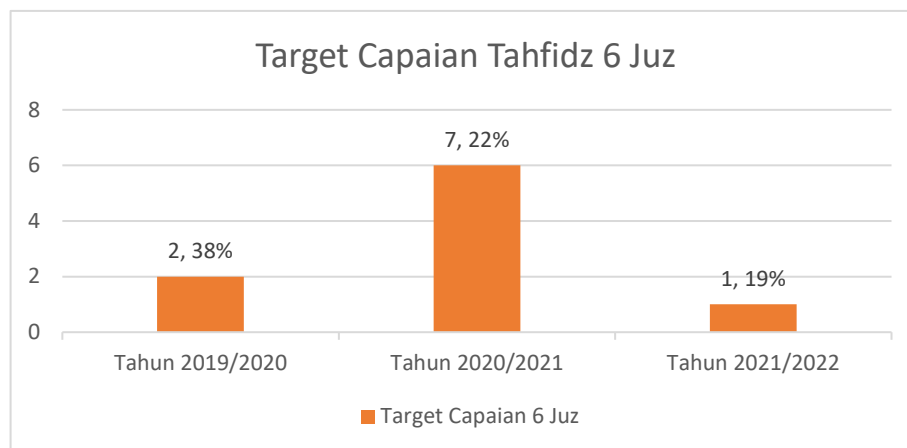


Diagram 4.1

Selain tahfidz yang menjadi program unggulan SD IT Harapan Bunda Purwokerto, tahsin juga mendukung siswa dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*. Pembelajaran tahsin metode wafa dimulai dari Jilid 1 sampai dengan Jilid 5 dengan tambahan materi *tajwid* dan *ghorib*. Pada target capaian tahsin Kelas 5 siswa diharapkan mengikuti ujian munaqosyah wafa bagi yang sudah menyelesaikan jilid beserta materi tambahannya yaitu *tajwid* dan *ghorib*. Tahun 2019/2020 adalah masa peralihan dari Metode Qiro'ati ke metode baru yaitu wafa. Di tahun ini belum ada siswa yang mengikuti ujian munaqosyah, dikarenakan masih penyesuaian dengan metode wafa dan masih belum ada yang bisa mewaliki ujian munaqosyah, karena rata-rata siswa pada tahun ini menempati capaian tahsin pada materi *tajwid* sebanyak 33, 33% sejumlah 28 anak dan tertingginya pada capaian *ghorib* yaitu 8, 33% sejumlah 7 anak dari jumlah 84 siswa. Pada tahun 2020/2021 jumlah siswa yang mengikuti ujian Munaqosyah cukup banyak yaitu 26, 5% sejumlah 22 anak, dan rata-rata siswa menempati capaian tahsin pada materi *tajwid* sebanyak 20, 48% sejumlah 17 anak dari 83 siswa. Tahun 2021/2022 prosentase siswa yang mengikuti ujian munaqosyah menurun yaitu dengan jumlah 11, 9% sejumlah 10 anak. Rata-rata siswa menempati capaian

materi *tajwid* sebanyak 22, 61% sejumlah 19 anak dari jumlah 84 siswa. Pada tahun ini jumlah siswa yang mengikuti ujian munaqosyah mengalami penurunan dikarenakan pembelajaran tatap muka yang kurang optimal karena adanya pandemi. Namun guru tetap mengupayakan pengayaan bagi siswa yang masih jauh dengan target. Pada tabel capaian tahsin dapat dilihat dari tahun 2019 sampai dengan 2022 target terendah menempati pada jilid 4, jilid 1, dan 2 telah selesai pada kelas bawah. Berikut tabel hasil capaian tahsin:

Tabel 4. 17  
Target Capaian Tahsin Tahun 2019/2020

No	Pencapaian Jilid	Jumlah Siswa	%
1.	Munaqosyah	-	0%
2.	Ghorib	7	8, 33%
3.	Tilawah	24	28, 57%
4.	Tajwid	28	33, 33%
5.	Jilid 5	18	21, 42%
6.	Jilid 4	5	5, 95%
7.	Jilid 3	2	2, 38%
8.	Jilid 2	-	100%
9.	Jilid 1	-	100%

Tabel 4. 18  
Target Capaian Tahsin Tahun 2020/2021

No	Pencapaian Jilid	Jumlah Siswa	%
1.	Munaqosyah	22	26, 5%
2.	Ghorib	4	4, 81%
3.	Tilawah	-	-
4.	Tajwid	27	32, 53%
5.	Jilid 5	17	20, 48%
6.	Jilid 4	12	14, 45%
7.	Jilid 3	1	1, 2%
8.	Jilid 2	-	100%
9.	Jilid 1	-	100%

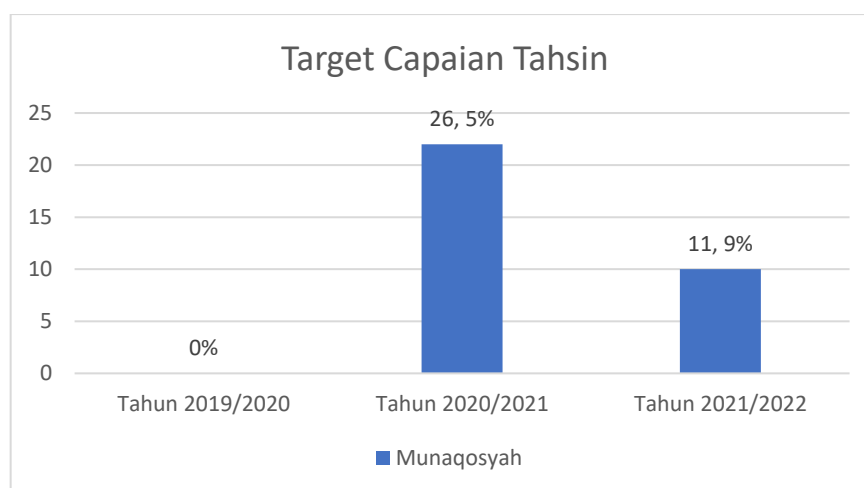
Tabel 4. 19  
Target Capaian Tahsin Tahun 2021/2022

No	Pencapaian Jilid	Jumlah Siswa	%
1.	Munaqosyah	10	11, 9%
2.	Ghorib	5	5, 95%
3.	Tilawah	4	4, 76%
4.	Tajwid	19	22, 61%
5.	Jilid 5	29	34, 52%

6.	Jilid 4	16	19, 04%
7.	Jilid 3	1	1, 19%
8.	Jilid 2	-	100%
9.	Jilid 1	-	100%

Berikut diagram target capaian tahsin yang mengikuti munaqosyah dari tahun 2019 sampai dengan 2020:

Diagram 4.2



#### D. Analisis Penerapan Metode Wafa

Temuan peneliti senada dengan temuan saudari Ika Mutiara dan Asdi Wirman<sup>76</sup>, bahwa penerapan metode wafa memuat unsur 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan), membantu anak-anak belajar tahsin dengan mudah sehingga pembelajaran terkesan tidak membosankan. Dikatakan demikian karena pada bagian P1 (Pembukaan) pembelajaran diawali dengan sangat menyenangkan, mengajak anak-anak untuk bernyanyi dengan menyanyikan lagu yang mengandung unsur al-Quran, seperti menyanyikan lagu nama-nama surat beserta artinya, asmaul husna, dan yel-yel. Tidak hanya bagian pembuka saja, jika anak-anak merasa jenuh pada saat ditengah pembelajaran berlangsung, guru akan mengajak siswa untuk *ice breaking* agar bersemangat kembali. Selanjutnya pada bagian P2 (Pengalaman), guru mengajak siswa untuk *muroja'ah* kembali terkait materi yang sudah dipelajari kemarin dan memberikan kesempatan kepada siswa

<sup>76</sup> Ika Mutiara Sari dan Asdi Wirman, "Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang". Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 4 No. 1, June 2019, hlm. 69.

untuk maju kedepan mengulang materi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rasa percaya diri dan keberanian kepada siswa. Pada bagian P3 (Pengajaran), guru memberikan materi dan contoh cara membaca yang baik dan benar kemudian diikuti oleh siswa secara *klasikal* diulangi sebanyak 3 kali baru dilanjutkan perindividu. Penerapan keempat atau P4 (Penilaian), dilakukan setiap hari dengan cara siswa membaca satu persatu pada buku jilidnya, kemudian guru akan memberikan penilaian dibuku prestasi lanjut atau tidaknya dengan memberikan tanda L (bagi yang lanjut), dan U (Ulang). Terakhir bagian P5 (Penutupan), sebelum pembelajaran di akhiri guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi sekarang atau yang baru saja dipelajari, dan guru akan menuliskan penggalan ayat dipapan tulis untuk dibaca serta dibedah terdapat bacaan apa saja didalamnya. Bagi siswa yang dapat menjawab maka akan diperkenankan pulang terlebih dahulu.

Hasil temuan peneliti berbeda dengan penelitian saudara Siti Nurkayati<sup>77</sup> dan Umi Karimah<sup>78</sup>. Dimana faktor yang sebelumnya berpengaruh terhadap pembelajaran tahsin yaitu diantaranya faktor kualitas bacaan guru tahsin, faktor kualitas bacaan siswa, penggunaan media pembelajaran yang kurang, kurangnya SDM khususnya pengajar tahsin. Selain itu kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang memadai, pentingnya guru sebagai pengajar menjadi salah satu unsur dalam pembelajaran sebagai suatu jembatan tercapainya tujuan pembelajaran. Di antara faktor tersebut tidak terbukti dipenelitian yang dilakukan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Hal ini disebabkan karena dari pihak sekolah selalu melakukan upgrade Wafa dan evaluasi baik guru maupun siswa sehingga bacaan tahsinnya dapat terkontrol dengan baik. Pentingnya dilakukan upgrade Wafa yaitu agar bacaan tahsin kita semakin baik dan konsisten, dapat belajar langsung dengan ahlinya sehingga sebagai

---

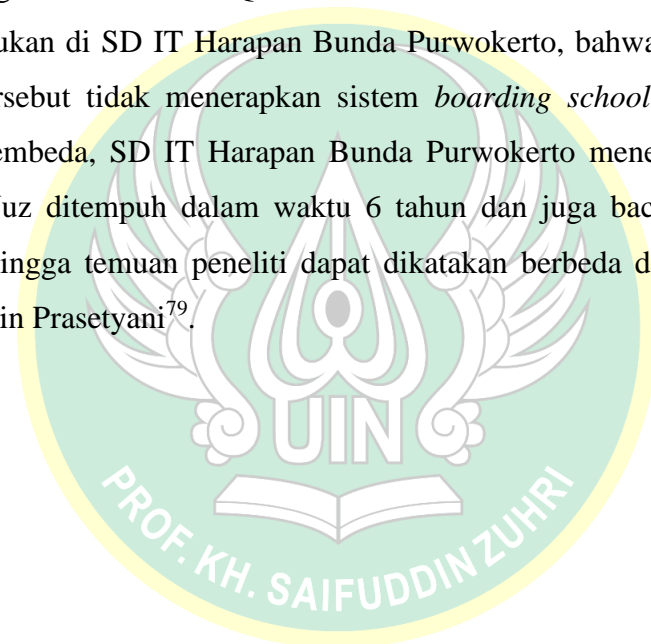
<sup>77</sup> Siti Nurkayati, Skripsi: "*Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo*" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 2.

<sup>78</sup> Umi Karimah, Skripsi: "*Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Quran di SD IT Cita Mulia Ajibarang*" (Ajibarang: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 1.



pendidik ataupun peserta didik akan selalu mengoreksi letak kesalahannya dan berusaha untuk memperbaiki bacaan tahsinnya. Selain itu semua guru pengajar SD IT Harapan Bunda juga wajib belajar tahsin tidak hanya peserta didik saja, media pembelajaran seperti buku wafa, alat peraga, dan *flashcard* tidak ketinggalan untuk guru gunakan dalam proses belajar mengajar karena ini menjadi alat bantu atau pendukung tercapainya pembelajaran.

Pembelajaran tahsin al-Quran di Griya Quran Al Furqon Ponorogo menerapkan sistem *boarding school* atau wajib mukim dari anak-anak usia dini sampai dewasa. Pembelajaran dilakukan selama 1 jam memuat materi tahsin dengan membaca al-Quran secara tartil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, bahwasannya lembaga sekolah tersebut tidak menerapkan sistem *boarding school* selain itu yang menjadi pembeda, SD IT Harapan Bunda Purwokerto menerapkan program tahfidz 6 Juz ditempuh dalam waktu 6 tahun dan juga bacaan tahsin yang bagus. Sehingga temuan peneliti dapat dikatakan berbeda dengan penelitian saudara Pipin Prasetyani<sup>79</sup>.



---

<sup>79</sup> Pipin Prasetyani, Skripsi: “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di Griya Qur’an Al Furqon Ponorogo)” (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), hlm. 18.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang penulis uraikan, dapat diambil kesimpulan mengenai Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran dapat dijelaskan menggunakan 5 langkah tahapan penerapan pembelajaran tahsin al-Quran atau 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan):

1. P1 (Pembukaan), yaitu langkah awal sebelum pembelajaran dimulai. Mengajak siswa untuk berdoa, Yel-yel, menyanyikan lagu nama-nama surat al Quran, asmaul husna, dan ice breaking.
2. P2 (Pengalaman), yaitu ustadz atau ustadzah mengajak siswa untuk membaca al-Quran secara bersama-sama dan individual.
3. P3 (Pengajaran), yaitu ustadz atau ustadzah memberikan materi terkait tajwid dan ghorib, kemudian dilanjutkan menulis penggalan ayat dan menguraikannya.
4. P4 (Penilaian), yaitu penilaian dilakukan setiap hari kepada masing-masing anak dibuku prestasi Wafa.
5. P5 (Penutupan), yaitu ustadz atau ustadzah mengajak siswa muroja'ah kembali terkait materi yang sudah disampaikan sebelum pembelajaran ditutup.

Penerapan 5P di Era New Normal ini khususnya di SD IT Harapan Bunda Purwokerto sekarang lebih sederhana. Mengingat waktu pembelajaran yang dibatasi, ada beberapa point yang lebih disederhanakan lagi, di antaranya pada point P1 (Pembukaan), ice breaking hanya digunakan pada saat ditengah-tengah pembelajaran atau pada saat anak-anak merasa jenuh. Jadi pada saat awal pembelajaran guru mengajak siswa untuk langsung membaca doa. Berbeda dengan sebelum pandemi, penerapan konsep 5P dilakukan dengan maksimal. Jadi pada saat era new normal, sedikit waktu yang ada dimanfaatkan khusus untuk tahsin dan tahfidz.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Target capaian tahfidz pada tahun 2019/2020 sampai dengan 2021/2022 hasil yang diperoleh belum optimal. Banyak siswa yang belum memenuhi target 6 juz sehingga perlunya evaluasi khusus baik dari strateginya, alokasi waktu, atau pengoptimalan dalam mengiringi target. Pada tahun 2019/2020 yang dapat mencapai target 6 juz sejumlah 2 anak, tahun 2020/2021 bertambah menjadi 6 anak, tahun 2021/2022 siswa yang mencapai target 6 juz mengalami penurunan menjadi 1 anak.
- b. Target capaian tahsin pada tahun 2019/2020 sampai dengan 2021/2022 hasil yang diperoleh belum maksimal. Siswa yang dapat mengikuti ujian munaqosyah terhitung pada tahun 2020/2021 sejumlah 22 anak, tahun 2021/2022 mengalami penurunan sejumlah 10 anak. Tahun 2019/2020 siswa belum dapat mengikuti munaqosyah karena tahun ini merupakan masa peralihan dari metode Qiroati ke metode wafa. Dalam mengejar target capaian tahsin, ustadz atau ustadzah mengupayakan adanya pengayaan bagi siswa yang masih jauh dari target capaian. Sehingga langsung ditangani oleh guru pengajar tahsin agar dapat mengejar ketertinggalan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan dengan telah diadakannya penelitian tentang Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Era New Normal SD IT Harapan Bunda Purwokerto, maka penulis akan memberikan saran-saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Saran ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dalam membaca dan mendalami al-Quran sehingga nantinya dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Adapun saran dari penulis ialah sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Salah satu peran kepala sekolah ialah sebagai pemegang kebijakan yang dapat menentukan dalam proses penerapan metode wafa dalam

Pembelajaran Tahsin Al-Quran di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Dukungan dalam rangka sebagai manajemen perlu diberikan secara pasti tanpa adanya keraguan. Sebab jika suatu metode telah dipilih, maka segala konsekuensi manajemennya haruslah diambil agar suatu tidak berjalan dengan apa adanya yang mengakibatkan berjalannya setengah-setengah. Jadi, seorang kepala sekolah perlu terus mengontrol dan memberi motivasi kepada para guru khususnya guru al-Quran agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam menerapkan metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-Quran.

## 2. Penanggung jawab Bidang Quran

Hendaknya penanggung jawab pembelajaran tahsin al-Quran di SD IT harapan Bunda Purwokerto harus benar-benar mampu berperan sebagai koordinator sekaligus pengendalian kualitas kegiatan pembelajaran Tahsin al-Quran. Apabila ada Ustadz atau Ustadzah yang kurang disiplin baik dalam mengajar maupun di luar pembelajaran, maka harus diberikan kritikan dan arahan serta motivasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini juga penanggung jawab harus bertanggung jawab atas jaminan kualitas bacaan siswa karena dalam metode wafa ini naik atau tidaknya seorang siswa dari jilid ke jilid berikutnya, haruslah melalui rekomendasi penanggung jawab guru tahsin al-Quran.

## 3. Guru mata pelajaran tahsin al-Quran

Menjadi seorang guru Tahsin al-Quran metode wafa dituntut untuk memiliki kemampuan yang totalitas. Hal ini karena salah satu hal yang menjadi keunikan oleh metode wafa adalah kualitas berupa kemampuan bacaan siswa, nada yang digunakan yaitu nada hijaz, dan semua itu harus konsisten dan disiplin yang tinggi. Apabila guru sebagai pelaksana metode yang tidak memiliki kompetensi yang dituntut, maka menurut penulis itu akan menjadi suatu kendala yang sangat serius. Metode wafa sendiri telah menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi baik dari profesionalitas maupun kompetensi individualnya. Jadi totalitas guru dalam menjalankan proses tersebutlah yang akan menentukan hasilnya.

#### 4. Peserta Didik

Siswa SD IT Harapan Bunda Purwokerto hendaknya mampu menjaga dan terus meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran Tahsin al-Quran yang sedang berlangsung dan lebih antusias lagi dalam memperbaiki bacaan tahsinnya. Karena dengan kemampuannya untuk menjadi dalam hal kedisiplinan itu diharapkan pembelajaran Tahsin al-Quran dengan metode wafa ini akan membawa prestasi yang tinggi.

#### 5. Wali Murid

Melihat akan fokusnya metode wafa dalam membentuk bacaan yang tartil, maka menurut penulis ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh para wali murid/orang tua. Yang pertama adalah hendaknya wali murid untuk dapat bersabar melihat perkembangan putra putrinya, karena ini membutuhkan waktu untuk mendapatkan hasil yang baik menuju tartil tersebut. Yang kedua hendaknya para wali siswa juga ikut dalam hal pengembangan kemampuan bacaan al-Quran dengan ikut belajar metode wafa. Dengan demikian diharapkan apabila putra putrinya bertanya kepada orang tua pada saat di rumah, maka orang tua dapat menjawabnya. Serta yang tidak kalah pentingnya yaitu untuk terus bersemangat dan terus berdoa agar selalu diberi kemudahan dalam menuntut ilmu khususnya belajar al-Quran.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah Rabbil'alamiin*, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir studi penulis di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tercinta ini dengan tanpa halangan suatu yang berarti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan tidaklah mustahil lagi tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon kepada

pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi penulis.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terkhusus kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kebaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Semoga amal baiknya dapat diterima dan mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul & Nur Fajriatun Isnaeni. dkk, “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro”. Jurnal Basicedu. Vol. 5 No. 5, 2021, hlm. 3818.
- Annuri, Achmad. 2019. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Danial, Endang. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fanani, Muhyar. 2008. *Metode Studi Islam “Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farhan, Muhammad. “Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XIMASirojul Athfal 2”. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 2 No.1, Januari 2021.
- Fithriyah, Musa'adul. “Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Quran Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam. Vol. 1 No. 1, (Lamongan: Universitas Islam Lamongan, 2019).
- Fitriani, Della Indah dan Fitroh Hayati. “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas”. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol. 5 No. 1, Oktober 2020.
- H. Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Karimah, Umi. 2020 Skripsi: “Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al-Quran di SD IT Cita Mulia Ajibarang”. Ajibarang: IAIN Purwokerto.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurkayati, Siti Skripsi. 2019. “Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo”. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Prasetyani, Pipin. 2016. Skripsi: “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Griya Qur'an Al Furqon Ponorogo)”. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. *Q.S. Al-Muzzammil: 4*. Jakarta: Lajnah Pentasih Mushaf Qur'an.

- Rachmawati, Tutik dan Daryono. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah. “Pembelajaran Al-Qur’an Metode “Wafa” : Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan”. 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education. Vol. 2, September 2017, hlm. 149-150.
- Sari, Ika Mutiara dan Asdi Wirman. “Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang”. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 4 No. 1, June 2019.
- Sari, Ika Mutiara dan Asdi Wirman. “Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang”. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 4 No. 1, June 2019.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur’an*. Bandung: Alfa Beta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Wafa. 2017. *Buku Pintar Guru Al-Qur’an: Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*. Surabaya : Kualita Media Tama.
- Yasir, Muhammad. 2016. *Studi Al-Qur’an*. Riau: CV. Asa Riau.



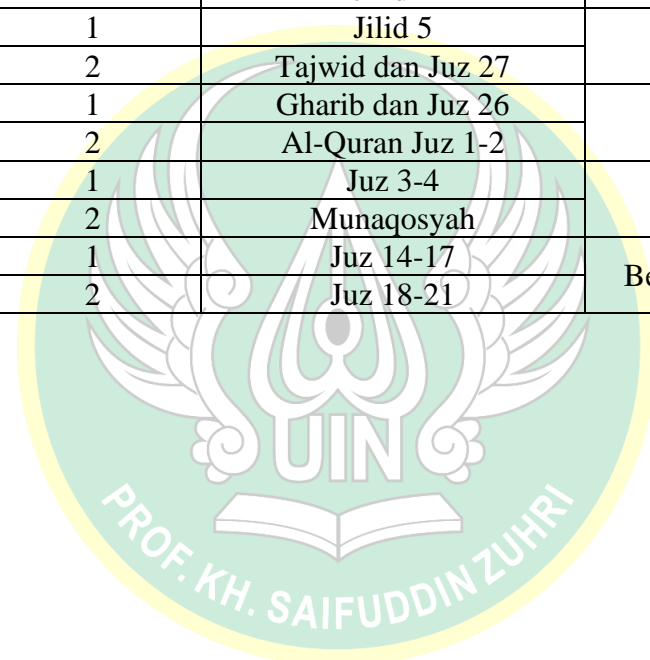


## LAMPIRAN 1

**HASIL DOKUMENTASI**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA**  
**PURWOKERTO**

## 1. Kurikulum Tahsin Wafa

Kelas	Semester	Target	Perlu Perhatian Khusus
1	1	Jilid 1	Jilid 1
	2	Jilid 2	
2	1	Jilid 3	Belum Jilid 2
	2	Jilid 4	
3	1	Jilid 5	Belum Jilid 3
	2	Tajwid dan Juz 27	
4	1	Gharib dan Juz 26	Belum Jilid 4
	2	Al-Quran Juz 1-2	
5	1	Juz 3-4	Belum Jilid 5
	2	Munafosyah	
6	1	Juz 14-17	Belum Jilid Tajwid
	2	Juz 18-21	



## 2. Target Capaian Tahfidz Quran Perbulan

**TARGET CAPAIAN TAHFIDZ QUR'AN PER-BULAN**

KLS	SMT	JUZ	TOTAL BARIS PER JUZ	TOTAL BARIS PER 1/2 JUZ	RATA2 JUMLAH BARIS PER BULAN	BULAN KE-1	BULAN KE-2	BULAN KE-3	BULAN KE-4
1	1	30	271	136	34	An Naba:1-An Nazi'at:31	An Nazi'at:32-At Takwir:29	Al Infithor:1-Al Insiyiqq:13	Al Insiyiqq:14-Al Ghosyiyah 5
	2			135		Al Ghasyiah:6-Al Balad ayat 20	Asy Syams:1-Al Alaq ayat 19	Al Qadr:1-At takatsur ayat 8	Al'Ashr:1-An Naas ayat 6
2	1	29	278	139	35	Al Mulq:1-Al Qolam ayat 4	Al Qalam:5-Al Haqqah ayat 8	Al Haqqah:9-Al Ma'arij ayat 25	Al Ma'arij:26-Nuh ayat 28
	2			139		Al Jinn:1-Al Muzammil ayat 12	Al Muzammil:12-Al Mudatsir ayat 47	Al Mudatsir:48-Al Insan ayat 16	Al Insan:17-Al Mursalat ayat 50
3	1	28	282	141	36	Al Mujadilah:1-14	Al Mujadilah:15-Al Hasyr:8	Al Hasyr:9-Al Hasyr:24	Al Mumtahanah:1-13
	2			141		Ash Shaff:1-Al Jum'u'ah:8	Al Jum'u'ah:9-At Taghobun:5	At Taghobun:6-A Talaq:6	At Thalaq:7-At Tahrim:12
4	1	27	288	144	36	Adz dzariyat:31-At Thuur:22	At Thuur:23-An Najm:26	An Najm:27-Al Qomar:16	Al Qomar:17-Ar Rahman:16
	2			144		Ar Rahman:17-78	Al Waqi'ah:1-76	Al Waqi'ah 77-Al Hadid:14	Al Hadid:15-29
5	1	26	282	141	36	Al Ahqaf:1-19	Al Ahqaf:20-Muhammad:3	Muhammad:4-25	Muhammad:26-Al Fath:16
	2			141		Al Fath:17-Al Hujurat:3	Al Hujurat:4-Qaf:5	Qaf:6-45	Adz Dzariyat:1-Al Baqarah:16
6	1	1	291	291	73	Al Baqarah:17-53	Al Baqarah:54-83	Al Baqarah:84-108	Al Baqarah:109-141
	2			Persiapan Uji Publik		Persiapan Uji Publik	Persiapan Uji Publik	Persiapan Uji Publik	Persiapan Uji Publik

## 3. Assesmant Tahfidz

Kriteria	Nilai Maksimal	Penilaian
Tajwid	100	Setiap kesalahan berkurang 2
Makhroj	95	Setiap kesalahan berkurang 4
Kelancaran	100	Setiap kesalahan berkurang 2
Catatan		Berisi rekam peristiwa perilaku siswa

Ketentuan Penilaian :

Surat yang lebih dari satu halaman maka nilai akhir merupakan rata-rata dari setiap tes (per halaman)

Jenis kesalahan dalam hukum tajwid :

- Tidak konsisten pada bacaan maad
- Tergesa-gesa di dalam bacaan dengung (mim dan nun tasydid)
- Tergesa-gesa di dalam bacaan ikhfa, iqlab dan idghom bi ghunnah
- Kurang jelas dalam bacaan idzhar dan qolqolah

Setiap satu kesalahan tajwid dengan hukum yang sama meskipun dilakukan berkali-kali tetap terhitung satu kesalahan.

Setiap satu kesalahan makhroj dengan huruf yang sama meskipun dilakukan berkali-kali tetap terhitung satu kesalahan.

Salah pengucapan huruf termasuk kesalahan makhroj

Satu kesalahan kelancaran bisa dihitung dari salah mengucapkan kata atau diam dalam waktu yang cukup lama.

## 4. Assesmant Tahfsin

Nilai	Tajwid	Makhroj	Kelancaran
98	Tanpa kesalahan	Tanpa kesalahan	Tanpa Pengulangan
95	Kesalahan 1 kali	Kesalahan 1 kali	Pengulangan 1 kali membaca
85 - 94	Kesalahan 2-4 kali	Kesalahan 2-4 kali	Pengulangan 2 kali membaca
75 - 84	Kesalahan 5 kali atau lebih	Kesalahan 5 kali atau lebih	Pengulangan 3 kali membaca

Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas membaca anak sehari-hari.

## 5. Data Capaian Tahsin dan Tahfidz

## CAPAIAN TAHFIDZ

## KELAS 5

## SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

NO	Capaian Juz	2019/2020	2020/2021	2021/2022
1.	Juz 30	-	-	1
2.	Juz 29	5	3	2
3.	Juz 28	55	7	54
4.	Juz 27	19	50	26
5.	Juz 26	3	14	-
6.	Juz 1	2	6	1
Jumlah		84	83	84

## CAPAIAN TAHSIN

## KELAS 5

## SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

NO	Capaian Jilid	2019/2020	2020/2021	2021/2022
1.	Jilid 1	-	-	-
2.	Jilid 2	-	-	-
3.	Jilid 3	2	1	1
4.	Jilid 4	5	12	16
5.	Jilid 5	18	17	29
6.	Tajwid	28	27	19
7.	Tilawah	24	-	4
8.	Ghorib	7	4	5
9.	Munaqasyah	-	22	10
Jumlah		84	83	84

## LAMPIRAN 2

**KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KARYAWAN  
SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

NO	NAMA	Ceklis	NO	NAMA	Ceklis
1	Yudi Eka Surahman	KEPSEK	37	Ratna Widayanti	
2	Abdul Hadi		38	Ratnaningsih	TU
3	Ali Imron		39	Rinita Nurdiani	
4	Alim Rahmagani		40	Riva Rizal Filosuf	
5	Amelia Annis Meida		41	Robi Rizkianto	
6	Amin Afandi		42	Rofik Andi Hidayat	
7	Anggita Nur Rahmawati		43	Rosana Septi Haryanti	
8	Anggun Suryandari		44	Sandi Wagiyani	
9	Astri Hartati		45	Siti Umaroh	
10	Ayon Elwan Retno Khasanah		46	Slamet	
11	Diah Tri Kusumaningrum		47	Riza Amelia	
12	Estri Novita Sari		48	Susanti	
13	Fadjri Hamdani		49	Tari Dwi Wulandari	
14	Gito Sugeng		50	Titi Setyowati	
15	Hikmatul Fitriyah		51	Umi Maslukhah	
16	Iip Harnoto Prayogo		52	Ummul Musyayyadah	
17	Imron Wahyu		53	Ulfa Maisaroh	TU
18	Islakhul Ummah		54	Waginah	
19	Khamas Waliyuddin Ulhaq	Humas	55	Wili Bagus	

			Andriyan		
20	Khamdiyah		56	Yuli Purwanti	
21	latifah		57	Nasam	
22	Legi Gunawan	TU	58	Narso	K7
23	Lintang Permana Sari Devi		59	Helmi	
24	Lutfiyati		60	Suprio	
25	Maria Ulfah		61	Kirdan	
26	Maskur	TU	62	Gani Nurrohman	
27	Meliana Fardani		63	Eka	
28	Mila Rizki Solihatunnisa		64	Novi Pahyanti	
29	Mufariyah		65	Laelatul	
30	Nita Silvia Febriana		66	Slamet Riyadi	
31	Nur Indah Lestari		67	Nana	
32	Nurhayati		68	Ganing Rimas	
33	Nurul Khotimah		69	Mu'thi farhan	
34	Puput Fitriani		70	Setia Nurul Izah	
35	Purwito				
36	Rafela Dewi Permatasari				

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**  
**TAHUN AJARAN 2021/2022**

<b>Kepala Sekolah</b>	: Yudi Eka Surahman, S Pd	
<b>Waka Kurikulum</b>	: Rinita Nurdiani, S. Pd T	
	<b>Ketua KKG Level 1</b>	: Nurul Khotimah, S. Pi
	<b>Ketua KKG Level 2</b>	: Meliana Fardhani, S. Pd
	<b>Ketua KKG Level 3</b>	: Puput Fitriani, S. Pd
	<b>Ketua KKG Level 4</b>	: Wili Bagus Andriyan, S. Pd
	<b>Ketua KKG Level 5</b>	: Ratna Widayanti, S. Pd
	<b>Ketua KKG Level 6</b>	: Nita Silvia Febriana, S. Pd
		Rafela Dewi Permatasari, S. Psi
		Nur Latifah
		Wahyu Imron
		Indah
<b>Waka Kesiswaan</b>	: Mila Rizki Solihatunnisa, S. KM	
	<b>Sekretaris Bidang Koordinator</b>	: Lintang Permana Sari Devi, S. Pd
	<b>Bina Minat Bakat Anggota</b>	: Rofiq Andi H., M. Pd
		: Anggita Nur Rakhmawati, S. P
		Fadjri Hamdani, S, Pd
		Abdul Hadi, S. Pd
	<b>Koordinator Kegiatan Siswa Anggota</b>	: Anggun Suryandari, S. Pd
		: Alim Rahmagani, S. Pd
		Tari Wulandari, S. Pd
		Titi Setyowati, S. Pd
		Shamet, S. HI
	<b>Koordinator Pramuka</b>	: Gito Sugeng Ridhono, S. Si
<b>Waka Sarpras</b>	: Gito Sugeng Ridhono, S. Si	
	<b>Koordinator Perpus</b>	: Nurhayati, S. Mat
	<b>Koordinator UKS</b>	: Siti Maslakhah, S. P
	<b>Tim K7</b>	: Narso
		Helmi
		Priyo
		Ghani
		Kirdan
		Paino
<b>Ketua Bidang Qur'an</b>	: Islakhul Ummah, S. Pd	
	<b>Sekretaris Bidang Koordinator Tahfidz</b>	: Rosana Septi, H., S. Si
		: Ali Imron, S.HI
		Diah Tri Kusumaningrum, S. Pd
		Hikmatul Fitriyah, S. Pd
		Khamdiyah, S. Pd I
	<b>Koordinator Tahsin Anggota</b>	: Lutfiyati, S. Pt
		: Waginah, S. Pd I
		Purwito, S. Pd I
		Susanti, S. Pd
<b>Ketua Bidang BPT</b>	: Maria Ulfah, S. Pd	
	<b>Sekretaris Bidang Koordinator Kegiatan</b>	: Riza Amelia, M. Si
		: Robi Rizkiyanto, S. Si

**Siswa** lip Harnoto Prayogo, S. Mat  
Riva Riza Filosof, S. Pd  
Estri Novitasari, S. Sos  
Sandi Wagiyon, S. Pd I  
Mufariyah, S. Pd

**Koordinator Kegiatan  
Orangtua** : Siti Umaroh, S. Pd  
Ummul Musyadah, S. Pd I  
Astri Hartanti, S. KM

**Koordinator CB** Ayon Elwan Retno Khasanah, S. Pi  
Amelia Annis Meida, M. Pd

**Ketua  
Bidang Tata Usaha** : Ratnaningsih

**Anggota** : Legi Gunawan, S. Si  
Maskur, S.E

**Humas** : Yuli Purwanti  
Khamas Waliyuddin

**Bendahara BOS 1** : Amin Affandi, S. Pd  
Ulfa Maisaroh

Banyumas, 21 Juni 2021  
Kepala SDIT Harapan Bunda

Yudi Eka Surahman, S. Pd  
NIY. 19892808 201307 1 001





**PENEMPATAN WALI KELAS DAN GURU MAPEL**  
**SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**  
**TAHUN AJARAN 2021/2022**

Kelas	Wali Kelas
1	Nurul
	Santi
	Siti
	Sandi
	Tari
	Titi

Kelas	Wali Kelas
2	Meli
	Diah
	Riva
	Rafela
	Waginah
	Estri

Kelas	Wali Kelas
3	Puput
	Iip
	Ummul
	Khamdiah
	Slamet
	Riza

Kelas	Wali Kelas
4	Wili
	Rosa
	Amin
	Astri
	Anggun
	Mufa

Kelas	Wali Kelas
5	Nina
	Alim
	Amel
	Robi
	Lutfi
	Lulu

Kelas	Wali Kelas
6	Nita
	Rofik
	Anggita
	Hikmah
	Ayon
	Lintang

Kelas	PAI
1, 2, 6	Iis
3, 4, 5	Ulfah

Kelas	B. Arab
1,2,3	Purwito
4,5,6	Ali Imron

Pendamping	
Indah	Via
Latifah	Vina
Wahyu Imron	Farrel

Kelas	PJOK
1, 2, 6	Fadjri
3, 4, 5	Abdul Hadi

Kelas	Waka
2	Inta
1	Mila
4	Egi

Banyumas, 27 Juni 2020  
Kepala SDIT Harapan Bunda

Yudi Eka Surahman, S. Pd  
NIY. 19892808 201307 1 001

**SARANA DAN PRASARANA**  
**SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**  
**TAHUN AJARAN 2021/2022**

1. Nama Sekolah : SDIT Harapan Bunda Purwokerto
2. Status : Swasta
3. Alamat : Jl KH Wahid Hasyim Gg. Pesarean Rt 01 Rw 01 Karangklesem
4. reeditasi/ tahun / Nilai/Peringkat : BAN SM/ 2017/A
5. Nama Badan Penyelenggara : Yayasan Permata Hati Purwokerto
6. Berdiri Tanggal, Bulan, Tahun : 29 Desember 2010
7. NSS : 102030224036
8. NSB : -
9. NPSN : 20362736
10. Sekolah diselenggarakan pada : Pagi
11. Jumlah gedung sekolah : 1
12. Luas Lahan/ kondisi : 2290 m<sup>2</sup>
13. Luas Lantai Bangunan : 852
14. Persyaratan keselamatan Sekolah : Ya
15. Daya Listrik : 5700 Wat
16. Pemeliharaan Berkala : Ya

**A. PRASARANA YANG DIMILIKI SEKOLAH**

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN			
			BAIK	RSK. RINGAN	RSK SEDANG	RSK BERAT
1	Ruang Kelas	18	Baik			
2	Ruang Guru	1	Baik			
3	Ruang Pimpinan	1	Baik			
4	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik			
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik			
6	Ruang UKS	2	Baik			
7	Ruang Sirkulasi	3	Baik			
8	Tempat Ibadah	1	Baik			
9	Jamban	22	Baik			
10	Tempat Bermain/Olah Raga	1	Baik			
11	Gudang	4	Baik			
12	Kantin	2	Baik			
13	Tempat Parkir	2	Baik			

**B. RUANG KELAS**

- Jumlah rombel : 18
- Jumlah ruang kelas : 18
- Rata-rata ukuran kelas : 7,5 x 9,5

NO	JENIS SARANA	JUMLAH	KEADAAN		
			BAIK	SEDANG	RUSAK
1	Kursi Siswa	328	Baik		
2	Meja Siswa	432	Baik		
3	Kursi Guru	50	Baik		
4	Meja Guru	50	Baik		
5	Lemari	12	Baik		
6	Papan Pajangan	22	Baik		
7	Papan Tulis	36	Baik		
8	Tempat Sampah	49	Baik		
9	Tempat Cuci Tangan	16	Baik		
10	Jam Dinding	28	Baik		
11	Kotak Kontak	2	Baik		
12	Kursi Tamu	5	Baik		
13	Papan pengumuman	1	Baik		
14	Papan Majalah Dinding	2	Baik		
15	Rak buku	32	Baik		
16	Komputer	9	Baik		
17	LCD	4	Baik		
18	Laptop	4	Baik		
19	Tape recorder	4	Baik		
20	TV	9	Baik		
21	Mesin ketik	-			
22	Alat PPPK	Ada	Baik		
23	Lainnya	-	-		

**KEADAAN PESERTA DIDIK  
SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**K. KEADAAN SISWA**

Kls	Jumlah Rombel	Awal Bulan			Siswa Masuk			Siswa Keluar			Jumlah Akhir Bulan			Agama				Absen					
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	Isl	K r	Kt	H/ B	S	I	A	Jml		
I	3	46	38	84	-	-	-	-	-	-	46	38	84	-	-	-	-	-	-	-	-		
II	3	40	37	77	-	-	-	-	-	-	40	37	77	-	-	-	-	-	-	-	-		
III	3	29	49	78	-	-	-	-	-	-	29	49	78	-	-	-	-	-	-	-	-		
IV	3	45	38	83	-	-	-	-	-	-	45	38	83	-	-	-	-	-	-	-	-		
V	3	53	31	84	-	-	-	-	-	-	53	31	84	-	-	-	-	-	-	-	-		
VI	3	48	35	83	-	-	-	-	-	-	48	35	83	-	-	-	-	-	-	-	-		
Jml	18	261	227	489	-	-	-	-	-	-	261	227	489	-	-	-	-	-	-	-	-		
Prosentase Absen bulan ini																			-	-	-	-	-



### LAMPIRAN 3

## PENERAPAN METODE WAFI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN DI ERA NEW NORMAL SD IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Hari/tanggal : 23-3 September 2021  
11-14 Januari 2022  
Narasumber 1 : Yudi Eka Surahman, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Narasumber 2 : Islakhul Ummah, S.Pd.  
Jabatan : Penanggung Jawab Quran  
Narasumber 3 : Lutfiyati, S.Pd.  
Jabatan : Wali Kelas 5

### Naskah Wawancara

Pertanyaan : Apakah pembelajaran tahsin al-Quran di SD IT Harbun Purwokerto ini menggunakan metode wafa ? Dan apakah yang dimaksud dengan metode wafa ?

Jawaban 1 : Iya betul. Jadi metode wafa ini adalah metode belajar al-Quran dengan menggunakan daya ingat otak kanan dan pembelajarannya juga sistematis sesuai dengan tumbuh kembang anak-anak.

Jawaban 2 : Iya benar mba, metode wafa ini yaitu metode belajar al-Quran dengan menggunakan daya ingat otak kanan. Dan secara bahasa wafa ini diambil dari kata *Al-Wafa* (الوفاء) yang artinya setia. Harapannya agar semua bisa setia terhadap al-Quran.

Jawaban 3 : Iya benar mba, kita memakai wafa sejak tahun 2019, sebelumnya kita menggunakan metode Qiroati. Karena dirasa metode wafa sangat sesuai dengan tumbuh kembang anak-anak, yang mana mereka dikenalkan dengan huruf-huruf yang mudah dulu, seperti huruf (ma). Metode wafa ini adalah metode belajar al-Quran dengan menggunakan otak kanan dengan menggunakan nada hijaz.

Pertanyaan : Sejak tahun berapa sudah menggunakan metode wafa ?

Jawaban 1 : -

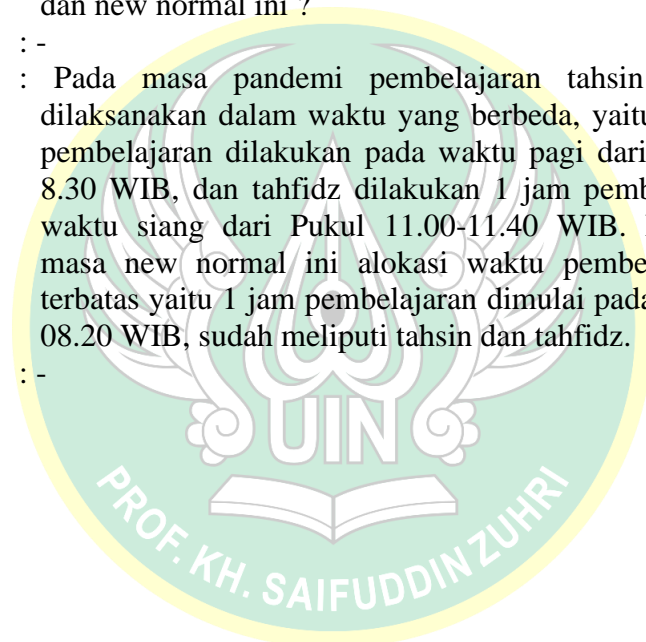
Jawaban 2 : Kami menggunakan metode wafa sejak tahun 2019. Pada tahun ini adalah masa peralihan dari metode qiroati ke metode baru yaitu metode wafa.

Jawaban 3 : -


Pertanyaan : Dengan menggunakan media apa pada saat pembelajaran tahsin ?

- Jawaban 1 : -
- Jawaban 2 : Kami menggunakan media buku jilid dan juga buku TTG. Keduanya sama saja, hanya beda ukuran. Jika buku TTG dibuat menjadi 1 buku yang sudah memuat materi pembelajaran tahsin, namun jika buku jilid dibuat perjilid sesuai materi pembelajaran tahsin.
- Jawaban 3 : Anak-anak itu menggunakan buku jilid dan buku TTG mba. Tergantung mereka punyanya apa. Tapi yang jelas isinya tetap sama hanya beda ukurannya saja.
- Pertanyaan : Bagaimana penerapan 5 P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan) pada saat era new normal ?
- Jawaban 1 : -
- Jawaban 2 : Untuk penerapan 5P pada saat era new normal lebih disederhanakan lagi terutama pada bagian pembukaan.
- Jawaban 3 : Paling untuk masa new normal ini lebih sederhana, mengingat waktunya yang terbatas hanya dibatasi 1 jam pembelajaran yang memuat tahsin dan tahfidz, berbeda dengan pada saat sebelum pandemi, yang mana pembelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan pada waktu yang berbeda dan dengan waktu yang cukup, yaitu tahsin 1 jam dan tahfidznya juga 1 jam pembelajaran.
- Pertanyaan : Bagaimana teknik pengajaran tahsin metode wafa ?
- Jawaban 1 : -
- Jawaban 2 : -
- Jawaban 3 : Pengajaran tahsin dikelas dimulai dari berdoa secara bersama-sama, kemudian guru mengintruksikan siswa untuk membuka al-Quran sesuai dengan surat/ayat yang ditunjuk oleh guru pengajar untuk dibaca secara bersama-sama dengan bacaan yang benar. Kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Quran secara individual dengan dibimbing oleh guru pengajar tahsin. Setelah itu dilanjutkan dengan menguraikan tajwid sesuai dengan ayat yang ditentukan oleh guru.
- Pertanyaan : Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah pandemi atau era new normal ini ?
- Jawaban 1 : -
- Jawaban 2 : Pasti ada mba, hanya saja kami mengupayakan pengayaan khusus bagi siswa yang masih ketinggalan jauh materinya. Alhamdulillah mereka bisa kekejar. Pada saat sebelum pandemi itu kan pembelajaran dilakukan full tatap muka, namun pada saat new normal pembelajaran tatap muka dilakukan sangat terbatas dengan mengurangi jumlah jam pelajaran.
- Jawaban 3 : Ada mba, dapat dilihat dari segi bacaan anak-anak yang kurang optimal pada saat pandemi ini. Namun, di era new normal ini kami mengupayakan untuk melakukan pengayaan

- bagi siswa yang masih perlu penguatan tahsin.
- Pertanyaan : Apa yang menarik dari metode wafa sehingga SD IT Harapan Bunda memakai metode wafa ?
- Jawaban 1 : Metode wafa ini kan metode belajar al-Quran dengan memberdayakan otak kanan, yang dirasa menjadi sebuah ketertarikan bagi kami. Selain itu, metode ini menggunakan nada hijaz dan pembelajarannya juga sistematis, dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 5 dengan tambahan materi tajwid dan ghorib. Sehingga menjadi sebuah ketertarikan bagi sekolah kami untuk menggunakan metode belajar al-Quran dengan wafa.
- Jawaban 2 : -
- Jawaban 3 : -
- Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran tahsin al-Quran pada masa pandemi dan new normal ini ?
- Jawaban 1 : -
- Jawaban 2 : Pada masa pandemi pembelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, yaitu tahsin 1 jam pembelajaran dilakukan pada waktu pagi dari Pukul 07.20-8.30 WIB, dan tahfidz dilakukan 1 jam pembelajaran pada waktu siang dari Pukul 11.00-11.40 WIB. Berbeda pada masa new normal ini alokasi waktu pembelajaran tahsin terbatas yaitu 1 jam pembelajaran dimulai pada Pukul 07.20-08.20 WIB, sudah meliputi tahsin dan tahfidz.
- Jawaban 3 : -



## LAMPIRAN 4



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**  
Jl. K.H. Wahid Hasyim Gg. Pesarean Karang ketesem Kec. Purwokerto selatan  
Telp. 0281 6845105, Email : sditharbanpwt@gmail.com

---


**SURAT KETERANGAN**  
42-K4/KS-KH/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDIT Harapan Bunda Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : Retno Ismaryatin  
NIM : 1817405127  
Jurusan : PGMI  
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto  
Tahun Akademik : 2021-2022

Nama diatas adalah benar - benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan pada tanggal 23 Agustus – 3 September 2021 di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Dmikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Juli 2020  
Kepala SDIT Harapan Bunda  
  
Yudi Eka Surahman, S.Pd.  
NIK: 19890828 201307 1 001

## LAMPIRAN 5

## DOKUMENTASI FOTO

Pembukaan Pembelajaran Tahsin &amp; Tahfidz Kelas 5



Baca Privat Simak Klasikal





### Membaca al-Quran Bersama



### Setoran Tahfidz



### Menguraikan Tajwid yang Ada Pada Bacaan



Wawancara Penulis dengan Guru/Wali Kelas 5

